

**PERANAN MPTT DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI ACEH SINGKIL**
(Studi Kasus Di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil,
Kabupaten Aceh Singkil)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SARTIKA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Nim: 170301014



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2021M/1442H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sartika
NIM : 170301014
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Juli 2021

Saya Menyatakan



NIM. 170301014

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

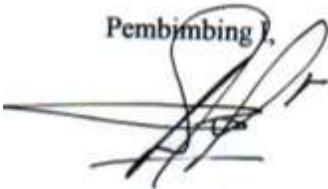
Diajukan Oleh :

SARTIKA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
NIM : 170301014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Pembimbing II,



Dr. Svarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 197212232007101001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2021 M
18 Zulhijjah 1442 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Damahuri, M.Ag
NIP. 196603131995031001

Sekretaris,

Dr. Svarifuddin S.Ag., M.Hum
NIP. 19721223200710001

Anggota I,

Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 197612282011011003

Anggota II

Dr. Firdaus M.Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh



Dr. Abu Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001

iv

ABSTRAK

Nama/NIM	: Sartika / 170301014
Judul Skripsi	: Peranan MPTT Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Aceh Singkil (Studi Kasus di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)
Tebal Skripsi	: 60 Halaman
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I	: Dr. Damanhuri, M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Syarifuddin, S.Ag, M.Hum

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan suatu majelis yang mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan tema pokok keagamaan yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Adapun Peran MPTT yaitu menghidupkan kembali hati masyarakat yang gersang akan ilmu tauhid tasawuf. dan menghidupkan Pengajian di beberapa desa dalam Wilayah Kecamatan Singkil. Kususnya anak remaja yang suka menghabiskan waktunya di warung kopi, suka melawan orang tua, melalaikan shalatnya dan suka memakai barang haram seperti narkoba. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara langsung ke masyarakat di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil baik Tokoh MPTT maupun masyarakat lainnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode atau pembinaan yang dilakukan MPTT dalam memperbaiki akhlak-akhlak remaja adalah dengan cara melaksanakan pengajian dan *zikir rateb siribee* serta pengajian bagi kaum perempuan. Dengan metode itu dapat disimpulkan perubahan banyak terjadi di masyarakat baik dari kalangan orang tua maupun anak-anak remaja di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis telah menyelesaikan sebuah skripsi ini dengan Judul “peranan MPTT terhadap perubahan akhlak remaja di Aceh Singkil (Studi Kasus Kecamatan Singkil)”. selanjutnya tidak lupa pula shalawat beserta salam kepada pemimpin yang sempurna, suami yang sempurna, ayahanda yang sempurna, sahabat yang sempurna serta kekasih Allah yang sempurna yaitu Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Tidak lupa juga berkat doa dan dorongan orang tua, dosen pembimbing, penasehat akademik, maka penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada jenjang Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Kemudian penulis dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan ribuan terima kasih atas bantuan, inspirasi, motivasi dan doa semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik walaupun belum begitu sempurna. Adapun ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Damanhuri, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Syarifuddin, S. Ag., M.Hum selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan selalu memberikan arahan serta masukan sehingga dengan begitu baik terlaksannya skripsi ini dan bantuan atas keduanya penulis ucapkan terima kasih, semoga amal baiknya dibalas Allah SWT.

Kemudian penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc.,Ma selaku penguji I dan Bapak Dr. Firdaus M.Hum.,M.Si yang telah bersedia menjadi penguji siding munaqasyahskripsi penulis yang telah banyak memberi masukan dan saran kepada penulis. Terimakasih juga kepada seluruh karyawan dan staf Administrasi Fakultas Ushuluddin. Tidak lupa juga penulis ucapkan kepada masyarakat desa Kilangan Kecamatan Singkil dan para tokoh dan sekjen MPTT, juga kepada ketua RP2T Aceh Singkil, juga kepada Kepala Desa Kilangan yang telah meluangkan waktu membantu memberikan informasi seputar tentang judul penelitian **“Peranan MPTT Dalam Perubahan Akhlak Remaja Aceh Singkil”**

Ucapan terimakasih lagi kepada adik kandung saya Yusuf yang telah membantu penulisan skripsi ini dengan baik, terimakasih juga kepada Khairuddin dan Diani yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu tapi banyak memberikan bantuan semangat untuk penulis serta dapat diajak berdiskusi seputar judul dan isi penulis skripsi ini. Kepada komunitas pemuda yang telah banyak memberikan ilmu berupa pengalaman untuk penulis.

Penulis menyadari ucapan ribuan terimakasih belum dapat membalas semua kebaikan-kebaikan dari semua pihak yang telah membantu keberhasilan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu semoga Allah SWT membalas berkali lipat segala bentuk kebaikan itu.

Banda Aceh 12 Juli 2021

Penulis,

Sartika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	11
C. Defenisi Operasional	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	15
B. Instrumen Penelitian	17
C. Teknik Pengumpulan Data	17
D. Teknik Analisa Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Kecamatan Singkil	20
1. Keadaan Geografis Kecamatan Singkil	20
2. Mata Pencaharian	21
3. Keadaan Sosial dan Keagamaan	23
4. Budaya dan Adat Istiadat	25
B. Sejarah MPTT di Aceh Singkil	27
1. Tokoh Utama dalam MPTT	28
2. Tujuan Didirikan MPTT	29
3. Perkembangan MPTT	34
4. Pandangan Masyarakat Terhadap Ajaran MPTT	37
5. Penolakan Keberadaan MPTT	41
C. Bentuk Pembinaan Akhlak dalam MPTT	42
1. Pengajian Zikir dan Rateb Scribe	43
2. Pengajian Bagi Kaum Perempuan	46
3. Penerapan Berbuat Baik	47

D. Pengaruh MPTT Terhadap Masyarakat di Aceh Singkil.....	49
1. Minat Masyarakat Mengikuti MPTT	50
2. Pentingnya MPTT Bagi Masyarakat di Aceh Singkil	51
E. Bentuk Perubahan Akhlak Remaja Setelah Masuk MPTT di Aceh Singkil	52
1. Perubahan Akhlak Remaja Terhadap Tuhan-Nya	53
2. Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua.....	55
3. Perubahan Akhlak Remaja Terhadap Gurunya	56
4. Perubahan Akhlak Remaja Terhadap Lingkungan dan Masyarakat	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat untuk sekalian alam terutama bagi insan/manusia. Ajaran-Nya adalah untuk menghilangkan kejahilan/kebodohan dengan menurunkan Alquran yang dinyatakan oleh Hadist yaitu ucapan, perbuatan dan pengikraran/pengakuan Nabi yang dimaksud dengan Sunnah Rasul.

Isi kandungannya adalah mengenai ketuhanan/ketauhidan, dan melakukan pekerjaan sesuai dengan hukum, menjunjung tinggi perintah dan meninggalkan larangan, serta akhlak mulia dengan sesama. Dengan demikian jika manusia dapat menghilangkan kebodohan dan melakukan amal-amal shaleh lalu terbuka hijab untuk mencintai Allah maka dengan senantiasa inilah sebagian dari ajaran yang diajarkan dalam MPTT (Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf).¹

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan suatu majelis yang mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan tema pokok keagamaan yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Majelis ini juga mengajarkan tentang akidah, fikih, perukunan, tasawuf (akhlak) dan ilmu kesufian yang dapat meningkatkan rasa cinta seseorang kepada Allah sepanjang hidupnya. Majelis ini didirikan oleh Abuya Amran Waly di Pondok Pasantren Darul Ihsan Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.²

¹ Makalah Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi, *Islam dan Ajarannya*, Disampaikan tanggal 4 Oktober 2020 dalam acara kajian rutin MPTT Desa Kilangan.

² Makalah Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi, *Ajaran Tasawuf dan Akhlakul Karimah*, Disampaikan tanggal 17 Desember 2020 dalam acara Memperingati Maulid Nabi SAW Desa Kilangan.

Majelis ini berdiri sejak tahun 1997, dengan memulai aktivitasnya mengajak masyarakat ikut dalam melaksanakan *tawajjuh* dan membuat kajian keagamaan kecil-kecilan. Awal mula MPTT ini tidak banyak yang setuju selalu mendapat halangan dan hambatan seperti tudingan sesat oleh MPU di Aceh maupun penolakan dari sebagian ulama Aceh. Namun hambatan itu tidak mematahkan semangat Abuya Amran Waly untuk menghentikan dakwah tauhid tasawufnya, hal ini terlihat bertambahnya jumlah jamaah dari minggu-keminggu sehingga pada tahun 2004 dibuat akte notaris untuk berdirinya sebuah lembaga keagamaan. Dalam perkembangannya MPTT ini terus mendapat dukungan dan diikuti oleh daerah keseluruh Aceh termasuk Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.

Masyarakat Aceh Singkil khususnya di Desa Kilangan, dalam kehidupan sehari-hari sebelum adanya MPTT selalu terdengar dan terlihat melakukan akhlak tercela. terutama anak-anak remajanya yang selalu menghabiskan waktunya diwarung kopi, berbuat kemaksiatan, memakai sabu-sabu, melawan orang tua dan sering meninggalkan shalat berjamaah di masjid. Hal ini tentu ada penyebabnya terutama tidak adanya perwujudan dan penghayatan ajaran Islam dalam diri masyarakat khususnya di Aceh Singkil, sehingga banyak pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan.

Sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan Maka masyarakat Aceh Singkil menempatkan MPTT sebagai landasan moral, spiritual, etika dalam pembentukan akhlak. Sebagaimana agama Islam yang sentiasa mengingatkan pengikutnya supaya senantiasa berzikir, mengingat Allah SWT sebagai yang Esa dan pencipta seluruh isi langit dan bumi, Alquran juga pernah mengingatkan perjanjian antara manusia dengan Allah SWT ketika dia masih berada dalam alam ruh. Istilah tasawuf menggelarkannya

sebagai *al-mishaq*. Yaitu perjanjian antara makhluk dengan Pencipta.³

MPTT telah berhasil mengembalikan para masyarakat terutama para anak remaja di Desa Kilangan untuk menjalankan akhlak mahmudah seperti yang tersurat dalam Alquran yaitu dengan memperkuat ilmu tauhid dan mempelajari ilmu tasawuf. Kegunaan dari pada ajaran ini adalah untuk menjunjung tinggi perintah Allah dan berakhlak yang mulia. Tauhid merupakan pondasi dalam ajaran Islam yang wajib dimiliki oleh semua orang Islam, sedangkan ilmu tasawuf bentuk kemewahan dari tauhid. Oleh karena itu tauhid tasawuf banyak diminati karena disinyalir sebagai langkah untuk mempercepat pendekatan diri dengan Allah.

MPTT terlihat sedikit berbeda dengan majelis-majelis ilmu lainnya, karena didalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini memberikan kematangan kepribadian yang tidak hanya berguna untuk perkembangan jasmaniah, tetapi juga yang sangat penting kematangan rohaniyah.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas MPTT yang memiliki pengaruh besar dalam perubahan akhlak remaja di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Maka ini Menjadi suatu ketertarikan peneliti untuk mengkaji **“Peranan MPTT dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singki”**.

³ Yusuf Khalid, *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Perspektif Tasawuf dalam Membangun Masyarakat Modern yang Berilmu dan Berakhlak* (Kuala Lumpur, KUIM, 2005), 80 -81.

⁴ Makalah Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi, *Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT-I)* Disampaikan tanggal 4 Oktober 2020 dalam acara kajian rutin MPTT di Kilangan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan tentang “Peranan MPTT dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Aceh Singkil” objek dalam penelitian ini adalah para tokoh MPTT dan masyarakat khususnya remaja di Desa Kilangan, Kecamatan Singki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Awal Kemunculan MPTT di Aceh Singkil?
2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Remaja Oleh MPTT di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil?
3. Bagaimana Bentuk Perubahan Akhlak Remaja Setelah Masuk MPTT di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Awal Munculnya MPTT di Aceh Singkil.
2. Untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Pembinaan Oleh MPTT Terhadap Remaja Desa Kilangan, Kecamatan Singkil.
3. Untuk Mengetahui Bentuk Perubahan Akhlak Remaja Setelah Masuk MPTT Desa Kilangan, Kecamatan Singkil.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian yaitu:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peran MPTT terhadap masyarakat di Aceh Singkil kampung Kilangan.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi khazanah ilmu bagi dunia pendidikan.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dibidang agama serta sosial serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.
2. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan rujukan atau referensi pihak lain dalam mengembangkan penelitian dengan tema yang sama, serta dapat memotivasi pihak lain.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti agar mengetahui bagaimana pengalaman remaja di Desa Kilangan dalam menanamkan akhlak yang mulia dikeagamaan Aceh Singkil. Kemudian peneliti berharap agar yang membaca penelitian ini dapat memahaminya dengan baik.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seluruh masyarakat khusus bagi remaja di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Dalam memahami bagaimana “Peranan MPTT dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Aceh Singkil ” dan menjelaskan bagaimana seharusnya upaya remaja sekarang dalam berkontribusi terhadap kegiatan MPTT.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang mengkaji tentang inti-inti bahasa yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Kajian pustaka ini penulis buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti belum pernah ditulis atau tidak sama dengan orang lain. Namun setelah penulis membaca kembali, penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah dan beberapa tulisan tersebut membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul: “*Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*” Oleh Melisa Satriani. Skripsi ini menjelaskan bahwa Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai lembaga yang mengajak masyarakat untuk menjalankan ibadah dengan *khusu'*, ini terus berkembang ke beberapa desa dan Kecamatan di Aceh Selatan. Dalam perkembangannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terus mendapat dukungan dan diikuti oleh daerah lain baik tingkat provinsi, nasional dan internasional.¹

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat tiga alasan mengapa masyarakat Kecamatan Labunhaji masuk dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. *Pertama*, pengaruh ketokohan Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi yang merupakan tokoh yang diyakini memiliki tingkat keilmuan yang tinggi. *Kedua*, ajaran yang terdapat di dalam MPTT sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, jadi bukan ajaran sesat atau menyimpang dari

¹ Malisa Satriani, “Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”. (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 34-35.

Islam. *Ketiga*, adanya keinginan masyarakat untuk mengetahui isi ajaran yang disampaikan MPTT yang selama ini diisukan mengandung kesesatan.

Selain itu ada skripsi dari Susilawati yang berjudul, *Majelis Zikrullah Aceh Dalam Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh*. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa Majelis Zikrullah Aceh adalah salah majelis keagamaan Aceh Yang didakwakan oleh Teungku Samunzir sejak tahun 2007. Majelis ini terus berkembang dan mendapatkan berbagai respon dari kalangan masyarakat Aceh, khususnya masyarakat yang ada dikawasan Banda Aceh. Terdapat beberapa persepsi masyarakat Banda Aceh tentang Majelis Zikrullah Aceh, antaranya adalah sebagai jalan meraih ketenangan, jalan dakwah agama, sarana peningkatan keimanan dan keilmuan, memiliki banyak keberkatan, meningkatkan persaudaraan, meningkatkan kesadaran untuk selalu sederhana dan syukur.

Masyarakat Banda Aceh juga beranggapan bahwa Majelis Zikrullah Aceh dapat juga berdampak negatif bagi kehidupan sehari-hari. Dampak negatifnya antara lain dapat menimbulkan kemaksiatan dikalangan pemuda dan pemudi yang mengikuti Majelis Zikrullah Aceh. Selain itu, sebagian masyarakat beranggapan bahwa tidak baik untuk kaum wanita khususnya yang belum menikah, mengikuti zikir yang dilaksanakan sampai larut malam terkecuali dalam kawasan keluarga.²

Karya ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian penulis adalah skripsi dari Yuzanisma yang berjudul: *Rateb Siribe Spiritual dan Solidaritas Religious Masyarakat Pedesaan di Aceh Modrn*. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa Rateb Siribe diperkenalkan oleh Abuya Syeikh Amran Waly Al-Khalidi pertengahan tahun 2016 kepada masyarakat Labuhanhaji. Awalnya Rateb Siribe dilakukan dari rumah kerumah jamaah, lalu kemudian

² Susilawati, "Majelis Zikrullah Aceh Dalam Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh". (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 61-62.

merambat menjadi dari desa ke desa hingga pertengahan 2017 sudah mencakup luar daerah. Rateb Siribe yang berada di bawah naungan MPTT sudah berkembang pesat memasuki satu tahun sejak awal berdiri.

Tujuan berdirinya Rateb Siribe tidak lepas dari kondisi masyarakat, yang menurut Abuya Amran kurang peduli terhadap agama. Sehingga beliau mencetuskan idenya untuk mendirikan Majelis Zikir kepada petinggi-petinggi MPTT, yang diamini oleh mereka. Abuya Amran berharap dengan adanya majelis zikir ini masyarakat akan selalu mengingat Allah dihatinya serta memperbaiki akhlaknya. Rateb Sirib belum memiliki struktur organisasi secara tertulis, tetapi memiliki coordinator pada bagian masing-masing.³

Karya yang ditulis oleh Arsa Hayoga Hanafi dengan judul: *Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Aktualisasi Ketauhidan*. berdasarkan hasil analisisnya dijelaskan bahwa perspektif tauhid yang dikembangkan Majelis PengkajianTauhid Tasawuf yang salah satu tokoh ulamanya Abuya Syeikh Muhammad Wali Al-Khalidi berpendapat tauhid terbagi empat dalam kitabnya *Tanwirul Anwar*, Adapun keempat rincian tersebut ialah sebagai berikut:

a. Tauhid Zat

Secara global, makna tauhid zat adalah mengesakan zat Allah SWT. Meng-Esa-kan dari segala zat-Nya yang berbeda dari zat manusia, mengimani bahwa zat yang dimiliki-Nya tidaklah tersusun, terbentuk, ataupun sama sebagaimana dengan makhluk-Nya yang lain.

Namun jika secara istilah tauhid, zat bukan tergolong kepada jasmaniyah, karena pada hakikatnya zat Allah tidaklah berjasmani. Jika Allah berjasmani maka Allah akan sama seperti makhluk dan memiliki tubuh. Keadaan semacam ini disebut dalam

³ Yuzanisma, "Rateb Siribe: Spritual dan Solidaritas Relegius Masyarakat Pedesaan di Aceh Modern". (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2007), hlm. 80

kitab Jauharatut Tauhid sebagai zat tasyabbuh, yaitu zat yang memiliki penyerupaan. Secara definisi, tauhid zat dapat diartikan sebagai wujud Allah tanpa berbentuk, berwarna, bersusun, terarah, terbeban dan tidaklah sama seperti manusiawi yang tersusun dari segala anggota tubuh.

b. Tauhid Af'al

Arti tauhid dzat adalah mengesakan Allah kepada diri-Nya, maka tauhid af'al adalah mengesakan Allah dengan segala perbuatan-Nya. Esa terhadap segala perbuatan-Nya, tanpa ada sekutu dan bantuan perbuatan selain dari-Nya. Syekh Muhammad bin Sulaiman Al-Jazuli mendefinisikan tauhid af'al adalah tiada terbit dari pada seseorang segala perbuatan-Nya dan perkataan-n-Nya, gerak dan diam melainkan sesungguhnya telah terdahulu pada ilmu-Nya, qadha-Nya dan qudrat-Nya. Maksudnya, bahwa setiap hamba harus meyakini dan mengimani sesungguhnya segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini semuanya tercipta karena qadha dan qudrah Allah tidak dari daya dan upaya manusia itu sendiri.

c. Tauhid Sifat

Secara istilah, tauhid sifat menurut Syekh Muhammad Idris Al-Banjari adalah sebagai berikut:

“Tauhid Sifat yakni mengesakan Allah pada segala sifat yang berada pada dzat Allah, yaitu ibarat pada segala sifat makhluk sama ada sifat dirinya atau lainnya sekalian itu fana ia didalam sifat Allah”. Syekh Muhammad Waly Al-Khalidy dalam kitabnya menerangkan beberapa pengertian dari perbedaan tauhid dzat, Af'al, sifat, asma, sebagai berikut:

“Adapun yang dinamakan sifat yaitu suatu yang menunjukkan akan sesuatu yang zaidah (lebih) atas dzat. Arti Sifat itu kelakuan-Nya, arti Zdat itu diri-Nya, arti Af'al itu perbuatan-Nya dan arti Asma itu nama-Nya”.

d. Tauhid Asma

Secara bahasa *asma* berarti kumpulan beberapa nama. Kata Asma diambil dari wazan timbangan mufrad (tunggal), yaitu *isma* sedangkan jamaknya *asma*. Jika digabungkan dengan kata tauhid maka bersatu menjadi kalimat tauhid asma, yang artinya mengesakan kumpulan beberapa nama. Tauhid asma adalah mengesakan Allah pada segala nama-nama-Nya yang disertai dengan keimanan dengan tiap-tiap nama yang telah dinamakan oleh Allah pada diri-Nya. Maksud beriman kepada nama-nama Allah tersebut adalah dengan beriman dan meyakini segala nama Allah SWT.⁴

Karya yang ditulis oleh Siti Muthiah dengan judul: *Peranan Majelis Ta'lim Al-Mujahidin dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Belendung Batu Ceper Tangerang*. Berdasarkan hasil analisisnya dijelaskan bahwa Kegiatan yang dilaksanakan Majelis Ta'lim Al-Mujahidin tidak hanya menyelenggarakan pengajian rutin saja, akan tetapi masih banyak kegiatan lain yang sering diselenggarakan, antara lain:

1. Memperingati hari-hari besar Islam yang secara rutin dilaksanakan, yaitu: Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Tahun Baru Islam, dan lain sebagainya.
2. Kunjungan ke Majelis Ta'lim-majelis Ta'lim lain (*Stady Comperative*). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan para jama'ah dan mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.
3. Memperingati Hari Ulang Tahun HIPMA (Himpunan Pemuda Majelis Ta'lim Al Mujahidin). Kegiatan ini diisi dengan berbagai perlombaan, antara lain: membaca Al, membaca Kitab,

⁴ Arsa Hayoga Hanafi, "Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) Dan Aktualisasi Ketauhidan di Banda Aceh" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2019), hlm 13-15

membaca Rawi, Pidato, Khutbah, Shalawat, Adzan, Hifzil quran, Pawai Ta'aruf, dan lain-lain. Kegiatan ini diselenggarakan setiap empat tahun sekali, dengan lama kegiatan 7 sampai 10 hari. Sedangkan para peserta berasal dari mushola-mushola atau pengajian-pengajian yang ada disekitarnya.⁵

Hasil beberapa penelitian sebelumnya, secara umum membahas tentang keutamaan zikir dalam masyarakat secara umum. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah “Peranan MPTT dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Pembahasan dalam teori ini mengenai empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan yang berkaitan dengan pengaruh keberadaan majelis pengkajian tauhid tasawuf terhadap perubahan akhlak masyarakat di Aceh Singkil. Dengan melihat dari skema yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang disingkat AGIL.⁶ Menurutnya, sebuah sistem akan bertahan jika memiliki ke empat fungsi yang ada di MPTT yaitu:

1. Adaptation (adaptasi), sebuah sistem yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan keperluannya. MPTT di Aceh Singkil harus bisa menyesuaikan kegiatan keagamaan dengan masyarakat sekitar, supaya dapat diterima oleh masyarakat.
2. Goal Attainment (pencapaian tujuan), sebuah metode yang harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dalam hal ini,

⁵ Siti Muthiah, Peranan Majelis Ta'lim Al-Mujahidin dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Belendung Batu Ceper Tangerang (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006), hlm. 58-59.

⁶ Mudji Sutrisno, *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm 53.

tujuan dari MPTT adalah dapat menanamkan akhlak yang mulia terhadap masyarakat.

3. Integration (integrasi), sebuah metode yang harus mengatur dan mengelola antar hubungan yang menjadi bagian-bagian dari suatu komponen atau organisasi. Bagian-bagian yang menjadi fungsi dari MPTT harus saling berfungsi satu sama lain, agar pencapaian tujuan dapat dipertahankan di dalam masyarakat.
4. Latency (latensi atau pemeliharaan pola), sebuah metode yang harus melengkapi, memperbaiki dan memelihara. Baik itu motivasi individu dan kelompok di masyarakat. Peran tokoh Abuya Syehk Amran Wali dapat menjadi pemelihara masyarakat yang relegius karena ajaran dalam kegiatan MPTT yang sesuai dengan Alquran dan Hadis.

Pada penerapannya, teori ini akan mengupas bagaimana suatu peran yang dibangun oleh MPTT dapat terus berfungsi dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di Aceh Singkil. Untuk dapat mempertahankan peran yang ada, maka konsep AGIL dapat dipakai untuk mengetahui peran MPTT dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.⁷

C. Definisi Operasional

Merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel atau penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

1. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT)

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf adalah suatu majelis yang membicarakan ilmu yang berkaitan dengan keagamaan mengenai Islam, Iman, Ihsan. Majelis ini mempunyai visi dan misi

⁷ Catur Wahyudi, *Marginalisasi dan Keberadaban Masyarakat*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm 159.

yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan menjunjung tinggi ajaran-Nya serta mensyariatkan orang yang belum bersyariat, menghakikatkan orang yang sudah bersyariat. Pengertian tauhid tasawuf dengan ajarannya adalah puncak dari pada ajaran tarikat dengan pengalaman suluk yang baik dan benar, untuk menjunjung tinggi perintah dan larangan Allah serta berakhlak yang mulia.⁸ Jadi, MPTT adalah majelis yang mengajak, membimbing dan mensyiarakan kebaikan yang berasal dari agama Islam guna menyempurnakan akhlak seperti halnya misi Rasulullah SAW.

2. Peranan

Peranan berdasarkan terminologi merupakan seperangkat tingkah yang diinginkan oleh yang berkedudukan di suatu masyarakat. Sedangkan dalam bahasa Inggris peranan disebut *role* yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha.⁹ Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Perihal ini jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, seorang itu artinya sedang menjalankan suatu peranan. Dengan demikian Peranan dalam MPTT adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara bertahap, yang bertujuan agar individu itu dapat memperbaiki dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.

3. Akhlak

Pandangan Islam terhadap akhlak merupakan suatu bentuk atau karakter yang melekat dalam jiwa seseorang. akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Akhlak berasal dari kata *akhlaaq jama'* dari *khuluqun* yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang

⁸ MPTT Nusantara. Com/murabbi-MPTT, akses pada tanggal 08 Januari 2021.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu Alquran dan al-Hadits.¹⁰ Perihal ini, akhlak dalam MPTT adalah perkataan yang dapat dipercaya dan perbuatan yang dapat dipedomani.

4. Remaja

Istilah remaja berasal dari kata bahasa latin yaitu *adolescens* yang berarti *to go grow* atau *to grow maturing* yang artinya tumbuh menjadi matang. Sedangkan dalam arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹¹ Sedangkan menurut A.W. Road masa remaja adalah masa pubertas. Pubertas adalah suatu tahap didalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap ini disertai perubahan-perubahan dalam psikologi.¹² Sedangkan remaja dalam MPTT ialah orang-orang yang masih tinggi nafsunya mengikuti perbuatan yang tercela.

¹⁰ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1998), hlm. 352.

¹¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (cet I: Jakarta bumi aksara, 2004), hlm. 9.

¹² Elizabeth.B.Herylock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*, edisi IV (Jakarta: erlangga, 1991), hlm. 184.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Perihal mengenai proses penelitian ini, penulis menggunakan data berdasarkan hasil dari penelitian. Berikut tujuan dari menggunakan penelitian lapangan ini adalah untuk mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian. Dalam bahasa Inggris penelitian disebut dengan *research* terdiri dari dua suku kata yaitu *re* yang artinya melakukan kembali atau pengulangan dan *search* adalah melihat dan menelusuri. Oleh karena itu *search* dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengambil pemahaman baru yang lebih detail dan lebih komprehensif dari satu hal yang diteliti.¹

Secara garis besar penelitian dikelompokkan menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencakup data-data berupa angka. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendapatkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diraih menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat mengarahkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, hubungan kekerabatan dan pergerakan sosial. Data-data lain dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya harus analisis data kualitatif.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang semua jenis persoalan bersumber dilapangan. Metode kualitatif ini digunakan karena dapat menyelesaikan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden dan metode ini lebih peka untuk menyesuaikan

¹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 7

² Junaidi Chongdan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 25

diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³ Penggunaan data kualitatif dapat diartikan untuk mempertajam yang sekaligus memperbanyak analisis kualitatif itu sendiri, sehingga dengan pengertian tersebut penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam pembuatan skripsi.

Hasil yang telah dibuktikan oleh Lexi J. Moleng bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan dapat memahami persepsi, implementasi dan persoalan pada subjek penelitian. Penelitian ini bermaksud menjelaskan data dari keterangan yang didapat dari lapangan berupa hasil observasi di lapangan, dokumentasi dan wawancara kepada subjek yang diteliti saat penelitian. Kebenaran dari penjelasan di atas secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak hanya berfokus pada angka-angka, melainkan juga sebagai prosedur yang dapat menghasilkan data-deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, lisan dan perilaku dari orang-orang yang melakukan penelitian dilapangan tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, dengan sampel sebanyak empat dusun yang mana masyarakatnya mengerti akan MPTT serta orang-orang yang menjadi jamaah MPTT.

Informan merupakan sesuatu yang berdasarkan fakta. Metode pengambilan informan sesuai dengan pertimbangan tertentu, yakni untuk mendapatkan data penelitian ini, maka peneliti akan mengobservasi ke lapangan dengan mewawancarai 15 orang responden yang akan diwawancarai secara mendalam berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.33.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data peneliti. Data seperti apa yang digunakan dan ditentukan oleh rumusan masalah peneliti yang diajukan, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas instrument dalam penelitian ini akan berlangsung dengan wawancara terhadap beberapa narasumber atau orang-orang yang paham dan sudah mengerti mengenai penelitian ini, sehingga mereka dapat memberikan informasi sejelas-jelasnya ataupun selengkap-lengkapnyanya. Jadi, yang menjadi instrument dalam penelitian ini berupa lembar wawancara yang telah disusun dan menyesuaikan pertanyaan dengan pokok bahasan yang ingin peneliti teliti pada saat turun lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian sosial, ada beberapa teknik yang umum untuk mendapatkan data yang sering dilakukan, yaitu kuesioner, studi pustaka, wawancara dan observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti hanya ada tiga macam yaitu:

a) Observasi

Observasi Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang diharapkan menjadi sangat jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya yang ditemukan dilapangan secara langsung.⁴ Observasi pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan dilakukan pencatatan dan merupakan suatu kegiatan pengamatan cermat untuk mengetahui

⁴ Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 98

alasan masyarakat atau anak-anak remaja terhadap kebenaran ajaran MPTT.

b) Wawancara

Wawancara Adalah Teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi langsung pada informan baik antara dua orang atau lebih.⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tentang keberadaan sekaligus peran MPTT terhadap perubahan akhlak remaja di Aceh Singkil. Teknik ini peneliti gunakan dengan mewawancarai ketua MPTT, ketua RP2T, tokoh masyarakat dan anak-anak remaja Aceh Singkil. wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka karena memang sangat relevan untuk digunakan di mana subjek tahu sedang diwawancarai.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dilakukan untuk memperoleh data, melalui hasil dokumentasi berdasarkan kepentingan penelitian seperti gambaran lokasi, gambaran penduduk, keadaan sosial, pendidikan, ekonomi masyarakat, ucapan-ucapan untuk dianalisis kemudian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dengan mengutip dokumen yang terkait erat dengan penelitian tentang peran MPTT terhadap pembinaan akhlak remaja Aceh Singkil.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan kemudian menemukan solusi dari permasalahan penelitian. Perihal penjelasan di atas dapat terkait setiap data observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumen, dianalisis melalui tiga tahapan

⁵ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 100

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶ Teknik analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil hasil dari penelitian. Teknik analisis data diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahannya data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menghasilkan kesimpulan.

⁶ Husaini Usman dan Purnomo setiadym, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 85

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kecamatan Singkil

1. Keadaan geografis Kecamatan Singkil

Kabupaten Aceh Singkil berdiri pada tahun 1999 yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No. 14 tahun 1999 tanggal 27 April 1999. Letak geografis Kabupaten Aceh Singkil berada pada posisi $2^{\circ}2' - 2^{\circ}27'30''$ lintas utara dan $97^{\circ}04' - 97^{\circ}45'00''$ bujur timur. Kabupaten Aceh Singkil memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kota Subulussalam, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan.

Daerah ini mencapai luas $1.857,88 \text{ km}^2$ dan membagi kabupaten Aceh Singkil kedalam 11 kecamatan, 16 mukim 120 desa yang terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan yang menjadi bagian dari Aceh Singkil adalah kepulauan Banyak. Simpang kanan mempunyai luas wilayah terluas yaitu $289,96 \text{ km}^2$ atau 15,61 persen dari luas wilayah Kabupaten. Kecamatan Suro merupakan Kecamatan yang paling tinggi yaitu 74 meter.

Masyarakat kecamatan Singkil terdiri dari 11 kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Singkil yang memiliki luas wilayah 7 dari total semua Kabupaten Aceh Singkil. jarak Kecamatan Singkil dengan Kabupaten Aceh Singkil adalah 3 km. kosentrasi penduduk pada dasarnya terletak disepanjang jalan Singkil, medan, yang lebih dekat dengan pesisir pantai. Kecamatan Singkil mempunyai pelabuhan laut untuk pintu masuk dan keluar berbagai macam bentuk barang seperti semen, bahkan ada juga CPO. Kecamatan Singkil telah membentuk empat mukim yang terdiri dari enam belas desa, kusus Desa Kilangan terdiri dari empat dusun.

Tabel 1.1

Jumlah dan Nama Kepala Dusun di Desa Kilangan

Nama kepala desa	Dusun
Irlan Sukanda	Dusun I
Akim Satria	Dusun II
Zulkifli	Dusun II
Andika Saputra	Dusun IV

Sumber: Data Monografi Desa Kilangan Tahun 2020

2. Mata pencaharian

Pekerjaan salah satu bentuk aktivitas masyarakat dalam memenuhi kesejahteraan, kelancaran perekonomian dan pekerjaan merupakan hasil yang memperlihatkan gambaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mata pencaharian masyarakat Aceh Singkil kebanyakan adalah pertanian yang merupakan sektor unggulan dan sebagai penopang perekonomian Aceh Singkil. salah satu bentuk pertanian adalah tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang hijau, ubi kayu, jagung, kacang tanah, dan ubi jalar.

Kecamatan Singkil juga memiliki mata pencaharian di bidang perternakan yang di latarbelakangi oleh kondisi geografis daerah dataran tinggi dan tumbuhan-tumbuhan hijau yang banyak sehingga makanan ternak dapat memadai. Kabupaten Aceh Singkil juga tidak dipungkiri masyarakatnya banyak dibidang nelayan dan perikanan, serta luas lautan yang dimiliki Aceh Singkil merupakan potensi bagi masyarakat memberikan kesejahteraan yang harus di syukuri. Terlebih lagi terdapat beberapa wirausaha bergerak di bidang perdagangan, mekanik, buruh harian lepas,tukang bacek, karyawan swasta, kontaktor, buruh, dan sektor kelapa sawit.

Tabel 1.2
Jumlah Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian di
Desa Kilangan

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	139 Orang
2	Pedagang	7 Orang
3	Buruh	14 Orang
4	Tukung Becak	30 Orang
5	Peternak	3 Orang
6	Karyawan Swasta	55 Orang
7	Petani	3 Orang
8	Pegawai Negeri Sipil	33 Orang
9	Karyawan Honorer	27 Orang
10	IRT	71 Orang
11	Buruh Harian Lepas/BHL	14 Orang
12	Mekanik	3 Orang

Sumber: data monografi Desa Kilangan Tahun 2020

3. Keadaan Sosial Keagamaan

Aceh salah satu gerbang utama masuknya Islam ke Indonesia, sebab itu disebut sebagai Serambi Mekkah, hal ini terlihat dari mayoritas masyarakat yang beragama Islam begitu juga Kecamatan Singkil yang diketahui memiliki pusat perdagangan, ini tentu menjadi bukti asal-usul Islam muncul lewat perdagangan. Keadaan sosial keagamaan suatu penduduk juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakatnya, semakin maju pendidikan maka lebih besar memberikan berbagai pengaruh positif untuk masa depan semua bidang pendidikan.

Masyarakat Aceh Singki yang mayoritas penduduknya nelayan, pedagang, berkebun sawit, berternak dan buruh tidak dapat dipungkiri tingkat pendidikannya lebih banyak tamatan SD/SMP, inilah yang membuat anak-anak remaja setiap kurun waktu mengikuti pekerjaan orang tuanya dan memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk bergaul. persoalan itu tidaklah menjadi masalah, karena Kabupaten Aceh Singkil telah berhasil memajukan masyarakat Aceh Singkil khususnya dalam bidang pendidikan, setelah terjadi pemekaran Kabupaten Aceh Singkil pada hakekatnya semua mengalami peningkatan akan kebutuhan profesi PNS (Pegawai Negri Sipil). Otomatis perubahan terjadi pada struktural Kabupaten Aceh Singkil, pemerintah akhirnya membuka tes CPNS (Calon Pegawai Negri Sipil) untuk daerah Singkil. pada akhirnya muncul kesadaran dalam diri masyarakat di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil akan perlunya pendidikan dan melangsungkan pendidikan yang lebih tinggi. Disini penulis menyimpulkan bahwa masyarakat di Aceh Singkil banyak lulusan SMP. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam bidang pendidikan masih tergolong kurang maju, kondisi pendidikan seperti ini biasanya akan sulit menerima semua macam perubahan sosial ekonomi dan agama, yang akibatnya akan berpengaruh pada pola kehidupan.

Masyarakat Kecamatan Singkil masih menjunjung tinggi nilai-nilai tolong-menolong dan sangat baik dalam menjalin hubungan bahkan kekompakan yang tidak pernah putus dalam melakukan segala hal, masyarakat Singkil sangat berpartisipasi melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang bersama, nuansa persaudaraan masih sangat kental dan bersahaja. hal ini terlihat dari kegiatan bersama, seperti memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, gotong-royong masjid atau desa dan musyawarah kampung. Hal ini tidak dibatasi usia baik remaja atau orang tua, laki-laki atau perempuan semua boleh berkerja sama.

Penduduk Aceh Singkil 80% beragama Islam, ini terbukti dalam mengerjakan kewajiban sebagai umat muslim masyarakat Aceh Singkil masih mendirikan shalat jamaah lima waktu sehari semalam dan dalam mengerjakan shalat fardhu kifayah seperti shalat jumat Kecamatan Singkil tidak boleh melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari seperti berdagang, membuka warung kopi, pergi ke laut, dan bagi laki-laki tidak boleh berkeliaran dijalan. Sarana dan prasarana ekonomi di Desa Kilangan sudah memadai yakni terdapat sarana pendidikan, SD dan Pasantren yang terletak di Desa Kilangan. Sarana dan prasaran yang kurang memadai, keamanan yang kurang tertib dikarenakan pencurian yang sering terjadi. Selain itu adanya perilaku masyarakat yang tercela atau buruk seperti sering berjudi, mabuk-mabukan dan lebih banyak menghabiskan waktu di warung-warung menjadi permasalahan yang wajib di atasi oleh geucik dan masyarakat secara bersama.

Untuk kondisi sosial di Desa Kilangan terdairi dari beberapa lembaga seperti LPM, kelompok pengajian, kelompok simpan pinjam, kelompok arisan, posyandu, dan lain-lain. Desa Kilangan dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh sejumlah staf-stafnya.

4. Budaya dan adat istiadat dan kepercayaan yang diyakini

a. Budaya

Budaya merupakan kegiatan dan penciptaan akal budi manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Selain itu budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa, dan karsa.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikian, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.² Effat Al-Syarqawi mendefinisikan budaya berdasarkan dari sudut pandang agama Islam dan menjelaskan bahwa budaya adalah khazanah sejarah sekelompok masyarakat yang terlihat di dalam kesaksian serta berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan harus mempunyai makna dan tujuan rohaniah.³

Budaya adat Aceh adalah hasil dari pemikiran dan usaha cipta kreasi masyarakat Aceh yang menghasilkan produk-produk yang diperoleh dari alam sendiri. Kata-kata orang bijak. Bangsa besar adalah bangsa yang membangun atas pilar-pilar budaya bangsa.⁴ Karena itu pemahaman adat budaya Aceh memiliki nilai khusus atau istimewa, karena keterkaitan dengan adat. Pemahaman adat dalam masyarakat Aceh berpedoman kepada ajaran agama. Seperti halnya budaya di Kecamatan Singkil yang sangat dikenal dengan suku *pak-pak boang* ini merupakan suku yang sangat banyak dan paling terkenal di daerah Aceh Singkil. Dari segi bahasa *pak-pak boang* diperkirakan masih berdialek seperti bahasa *Batak*. Dimana dalam keseharian masyarakat Singkil terbukti

¹ Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 16.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 169.

³ Effat Al-Syarqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam* (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 96.

⁴ Badruzzaman Imail, *Perilaku Budaya Adat Aceh Narit Maja Dan Petuah Maja Dalam Masyarakat*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2018). hlm. 7-9

intonasi dan cara pengucapannya mirip dengan bahasa *Batak*, walaupun masyarakat Aceh Singkil ada yang menggunakan bahasa *Jamee*, tetapi mayoritasnya berbahasa *pak-pak*.

Kecamatan Singkil juga masih kental dengan budaya gotong-royong, berzikir bersama, yasinan dan lain-lain. Rasa toleransi juga masih tetap ada dan budaya tegur sapa serta keramahan yang selalu menjadi bagian rasa nyaman dan senang bagi para pendatang dari penjuru kota.

b. Adat Istiadat Aceh Singkil

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan: “adat adalah aturan yang lazim diikuti atau dilakukan pada zaman dahulu kala, perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi suatu sistem. Karena istilah adat yang telah diresap kedalam Bahasa Indonesia menjadi kebiasaan maka istilah hukum adat dapat disamakan dengan hukum kebiasaan.⁵ Adat juga dapat diartikan sebagai kebiasaan yang biasa dikerjakan dan dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang tetap dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga anak cucu pada masyarakat.⁶

c. Jumlah semua Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi Desa Kilangan, untuk jumlah kependudukan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Kependudukan Desa kilangan Berdasarkan Jenis Kelamin

⁵ Muhammad Bushar, *Asas-Asas Hukum Adat* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), hlm. 8

⁶ Razali, *Selayang Pandang*, cetakan pertama, (Banda Aceh: Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, 2011), hlm. 54

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	768 Orang
2	Perempuan	809 Orang
Total		1.577 Orang

B. Sejarah MPTT di Aceh Singkil

Pada tahun 1997 Abuya Syeikh Haji Amran Wali sudah merintis dan menggerakkan MPTT di pawoh Aceh Selatan. Masa ini pula MPTT sudah masuk ke Aceh Singkil, namun belum begitu menonjol sehingga kurang lebih tahun 2004 sejak tsunami di Aceh Singkil barulah nama MPTT mulai terdengar di masyarakat Aceh Singkil tetapi kegitannya belum begitu mendapatkan perkembangan. Masuknya MPTT di Aceh Singkil ini didasarkan ada ikatan seorang guru dengan muridnya di mana Abuya Syeikh Amran Waly pernah menjadi murid dari Abuya Zamzami. kemudian Abuya Amran Wali datang ke Pasantren Darul Hasanah di Desa kilangan Kecamatan Singkil Sebagai seorang Abuya dengan kedalaman ilmunya bersama pimpinan pasantren Abuya Zamzami Syam di Desa Kilangan pernah mengadakan musyawarah mengenai sebuah majelis pengkajian yang diberi nama MPTT yang akan menyiarkan kebenaran kepada masyarakat Aceh Singkil nantinya. kemudian Abuya Zamzami memanggil beberapa ustad/pimpinan pondok Pasantren Darul Hasanah untuk mengenal baik ajaran dari Abuya Amran Waly Al-Khalidy yang terus berusaha mengajak seluruh umat Islam di Aceh agar saling berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan, sehingga Aceh Singkil menjadi obor kebenaran untuk daerah lainnya. Ajakan ini terus disampaikan dalam tausyiah-tausyiahnya ataupun ketika hadir pada setiap acara di Pondok Pasantren Darul Hasanah.

Masyarakat Aceh Singkil Dalam kesempatan itu diajak bersama-sama *tawajjuh* oleh Abuya Zamzami kemudian bercerita mengenai akan berdirinya satu majelis di Aceh Singkil yang telah diberi nama Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT). Abuya Zamzami berharap MPTT ini diakui kebenarannya dan mengikuti ajarannya sehingga masyarakat Aceh Singkil benar-benar dapat merasakan keberadaan Allah SWT melalui MPTT ini. Berjalan demi waktu namun perjalanan MPTT di Aceh Singkil masih sedikit yang bergabung dalam setiap kegiatan bahkan anak-anak remaja Aceh Singkil juga sangat sedikit yang mengikuti. Oleh karena itu, pada tahun 2017 dirangkailah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini dengan rateb seribee. Bersama rateb seribee inilah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Aceh Singkil sangat berkembang.

1. Tokoh utama dalam MPTT

Berdasarkan sejarah lahirnya MPTT di Aceh Singkil di atas benar bahwa tokoh utama dalam MPTT adalah Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi merupakan salah satu ulama kharismatik Aceh yang lahir pada tanggal 21 Agustus 1947 di Gampong Pawoh Labuhan Haji. Beliau merupakan anak dari ulama termuka Aceh yakni Abuya Syekh Muhammad Waly Al-Khalidi dan ibunya Raudhatinnur (Ummi Pawoh). Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi menimba ilmu pertama dari orangtuannya sendiri dan belajar pada Abuya Syekh Zakaria Labai Sati (Sumatra Barat) dan Imam Syamsuddin (Sangkalan Aceh Barat Daya) murid-murid dari orang tua beliau dari berbagai ilmu keagamaan, baik ilmu fiqh, tauhid, aqidah, tasawuf dan ilmu alat lainnya seperti ilmu nahu, saraf, badi'manteq, ushul fiqh dan lain-lain.

Beliau diizinkan untuk mengembangkan Thariqat Naqsyabandiyah oleh Tuan Syekh Aidarus Kampar putra dari Syekh Abdul Ghani Al-Kampari dan juga untuk mengajarkan kitab *Majmum'Rasail* karangan Syekh Sulaiman Zuhdi sebagai pedoman

dalam pengembangan Thariqah Naqsyabandiyah, bersuluk pada orangtuanya dan juga pada Abuya Syekh Zakaria Labai Sati.⁷

Selain itu, Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi juga pernah menimba ilmu di Pasantren Riadhush Shalihin yang dipimpin oleh Abuya Daud Zamzami (Banda Aceh) dan masuk perguruan tinggi baik di Aceh maupun Sumatra Barat, dan juga pernah belajar di College Islam (Lamapuri, Kotabaharu Kalantan) Malaysia.

2. Tujuan didirikan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf bukanlah sebuah lembaga yang tidak diketahui awal dan tujuannya, tetapi majelis ini adalah lembaga resmi dan memiliki badan hukum serta mempunyai sejarah cukup panjang. Hal ini juga menjelaskan gerakan MPTT bukan gerakan yang membawa kemarahan, kebencian, dendam, radikal dan jauh sekali maha bersifat zalim kepada sesiapa, MPTT ini datang membawa seluruh bani adam kembali berakhlak mulia. Manfaat akhlak yang mulia akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar ,berbudi pekerti yang luhur”⁸

Melalui wasilah cahaya Rasulullah yang membawa cinta dan adab, dengannya jiwa menjadi fakir dan sembuh dari berbagai kejahatan hati, terbangunnya ibadah yang khusus, akhlak yang mulia, mewujudkan keadilan, kasih sayang, kedamaian dan

⁷ Terjemahan Kitab *Munazil Asairin* oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, diakses tanggal 16 Januari 2021.

⁸ Departemen Agama RI *Alquran dan terjemahan*

rahmatan lil alamin. Sedangkan tujuan MPTT lainnya di Aceh Singkil yaitu:

a. Mengetahui Islam seutuhnya

Islam adalah suatu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan karena agama ini Allah menutup agama-agama sebelumnya dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang membawa risalah Allah. Islam yang dibawa oleh Rasulullah ini sudah sempurna sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Alquran, sempurna baik syariat maupun hakikatnya. Adapun tujuan didirikan MPTT adalah untuk mengetahui Islam seutuhnya. Salah satu pakar tauhid tasawuf yaitu Tgk. Isnin mengungkapkan bahwa:

“MPTT ini untuk memahami dan mengetahui betapa perlu belajar ilmu tauhid tasawuf sehingga tidak adalagi menumbuhkan penyakit-penyakit bathin, berprasangka keliru, merusak kesatuan dan kasih sayang diantara sesama ummat terutama ummat Islam sesama meraka. Mengetahui Islam secara seutuhnya karena dalam MPTT diajarkan syariat, tarekat dan hakikat, ketiga macam ajaran itu merupakan tiang agama dan itu banyak dijelaskan dalam berbagai kitab yang dikarang oleh para ulama serta ditegaskan bahwa ketiga point itu wajib dimiliki oleh seorang muslim. Jadi untuk mencapai ketiga macam point di atas maka didirikanlah MPTT”.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan didirikan MPTT untuk kita diajarkan bagaimana keimanan itu dapat bercahaya di dalam bathin kita sehingga kita benar-benar mengetahui agama Islam secara *kaffah* (sempurna), maksudnya adalah untuk mengetahui Islam secara utuh baik syariat maupun hakikat. Kemudian dalam sebuah buku yang berjudul “*Rahasia hidup Makrifat Selalu Bersama Allah*” yang dikarang oleh

⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Isnin tanggal 10 September 2020, Pukul 10.00 WIB.

Muhammad Solikin menjelaskan bahwa kehadiran Islam bagi manusia adalah dalam rangka memberikan makna hidup yang hakiki, serta menciptakan keterwujudan kebahagiaan sempurna, yang menjadi dambaan semua orang. Jika seseorang ditanya apa yang menjadi keinginan terbesarnya? Jawabannya akan berujung pada keinginan hidup bahagia dunia dan di alam sesudah kematian.¹⁰

Islam memberikan kerangka lengkap bagi kehidupan keagamaan yang sempurna dan realistis. Untuk mewujudkan keinginan manusia, Islam hadir dengan tiga rukun keagamaannya: Iman, Islam dan Ihsan disertai aplikasinya dalam bentuk: syariat, tarekat, hakikat dan makrifat. Kesatuan keempat tahapan praktis itu menyentuh aspek agama baik dimensi lahir maupun bathin. Meskipun semua itu merupakan ikhtiar dan proses menaik, namun semuanya suatu satu kesatuan yang utuh. Pencapaian pada suatu tahapan bukan berarti meninggalkan atau menghilangkan tahapan yang sudah-sudah dilalui. Kesatuan semuanya itu adalah bentuk perilaku rohani yang menjadikan kesempurnaan bagi manusia yang menginginkan dan menetapkan dirinya sebagai hamba Allah kemudian dapat mencapai tujuan kebenaran hanya dengan Allah.

Mendapatkan pencapaian hidup di dunia, kematian yang husnul khatimah, keselamatan dari azab kubur, hari kiamat, dan jaminan keselamatan dari neraka, serta bermuara pada pelabuhan surga Allah, itulah yang menjadi titik sempurna pencapaian keagamaan seorang muslim. Selain itu, masih ada pelabuhan terakhir, yaitu “bertemu langsung dengan Allah”, sebagai yang terakhir juga kembalinya manusia ketempat asal, kembali kepada segala hal inilah terdapat kunci tujuan dari rahasia hidup makrifat yang menjadi keinginan oleh semua hamba Allah yang beriman atau para salik (penempuh jalan menuju Allah).¹¹

¹⁰ Muhammad Solikhin “ *Rahasia Hidup Makrifat, selalu bersama Allah*” (Jakarta: Elix Media Komputindo.2013), hlm. 7

¹¹ Muhammad Solikhin, *Rahasia Hidup Makrifat, selalu bersama Allah*, (Jakarta: Elix Media Komputindo, 2013), hlm. 8

b. Krisis Kerohanian

Melihat masyarakat Aceh Singkil yang tinggi dengan nafsu kepada semua keinginan serba digital kemudian dimanjakan lagi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, tidak jarang terkadang masyarakat lalai sehingga berdampak kepada berkurangnya nilai-nilai spiritual yang mengakibatkan rusaknya moral meningkatkannya kejahatan. Melihat hal ini MPTT hadir sebagai bentuk kepedulian atau sebagai bentuk persaudaraan serta kecintaan dari masalah krisis kerohanian ini. Tgk. Amri salah seorang pakar MPTT mengungkapkan bahwa:

“Didirikan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini karena Abuya Amran Waly melihat banyak dari masyarakat kita ini sudah mulai gersang dan sudah banyak yang meninggalkan ilmu ketauhidan dan ilmu tasawuf, dengan bukti lahirnya akhlak-akhlak tercela di masyarakat Aceh Singkil lebih-lebih anak-anak remaja yang saking merusak sesamanya serta berbagai masalah penting lainnya. Selain itu, tujuan lain didirikannya MPTT ini dengan maksud menumbuhkan sifat kasih sayang sesama umat Islam itu sendiri dan dengan umat lainnya yang sesama hamba dan ciptaan Allah”.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas MPTT ini didirikan karena Abuya Amran Waly memiliki rasa kecintaan kepada masyarakat Aceh Singkil yang semakin hari dilihat sudah mulai gersang dan minim ilmu ketauhidan dan ilmu tasawuf (krisis kerohanian).

c. Banyak Syirik Khafi (bathin)

Keberadaan yang tersembunyi itu disebut Syirik Khafi. Syirik khafi adalah syirik yang sangat berbahaya karena pada dzahir mempercayai adanya Allah tetapi batinnya berpaling dari mempercayai Allah. Melihat hal ini MPTT hadir dengan tujuan menghilangkan syirik khafi dimasyarakat Aceh Singkil. salah satu

¹² Hasil wawancara dengan Tgk. Amri pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.10 WIB.

ulama tauhid tasawuf yaitu Tgk. Isnin menerangkan tujuan didirikan MPTT di Aceh Singkil:

“Mendengar serta melihat perkembangan masyarakat Aceh Singkil yang sudah banyak melakukan syirik khafi dan mereka banyak juga hanya berpegang kepada syariat dan tidak lagi berhakikat, maka dengan alasan itulah diangkat kembali ilmu kesufian dari leluhur yang tujuan utamanya adalah agar semua kita berhakikat. Abuay Amran Waly juga mengistilahkan bahwa tauhid atau hakikat itu adalah cahaya keberadaan Allah didalam hati hambanya sedangkan tujuan tasawuf yang dimaksudkan Abuya Amran Waly itu adalah tarekat, tarekat itu sendiri diartikan berjalan kemauan hati untuk dekat kepada Allah. Banyak masyarakat di Aceh Singkil yang tidak lagi minat dengan ajaran seperti itu, maka Abuya Amran Waly dengan kecintaannya mendirikan MPTT ini dengan tujuan agar umat Islam ini lebih dekat serta cinta dengan Allah”.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut MPTT didirikan dengan tujuan agar umat Islam khususnya di Aceh Singkil terhindar dari syirik *khafi* (batin). Syirik khafi adalah kemusyrikan yang keberadaannya tersembunyi dari manusia, ditinjau dari pengertian serta bentuknya keberadaannya sama sekali tidak diketahui, namun ada di dalam hati.

Salah satu diantara bentuk syirik khafi yaitu ketika seseorang melihat dirinya dengan anggapan serta pandangan mengagungkan, dan meyakini bahwa sebab-sebab yang Allah anugerahkan kepadanya sebagai milik pribadinya, di mana pikiran itu digunakan kapanpun di manapun orang itu inginkan, dan bahwa dengan itu seseorang merasa menjadi lebih istimewa dibandingkan orang lain. Keyakinan seperti itu dapat dalam pertikel kecil, dan dapat pula dalam seluruh bagian yang membentuk kepribadian

¹³ Hasil wawancara dengan Tgk. Isnin tanggal 10 September 2020, Pukul 08.00 WIB.

manusia. Syirik seperti ini dapat menimbulkan penyakit-penyakit batin kepada seseorang seperti ria, sombong, dengki, hasud, dan sifat-sifat tercela lainnya.

3. Perkembangan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

Menanggapi awal mula perkembangan MPTT di Aceh Singkil sempat dianggap sebagai aliran sesat menyesatkan, oleh sebagian tokoh masyarakat ataupun jamaah MPTT itu sendiri, dalam perkembangan itu terjadi banyak hambatan dan rintangan termasuk tuduhan sesat. Dalam MPTT ini pula Abuya Amran Waly mengembangkan ilmu kesufian dengan semangat dan keikhlasan serta demi akidah dan perubahan akhlak umat Islam yang ada di Aceh Singkil, akhirnya kini melalui ilmu kesufian yang ada dalam wujud tauhid tasawuf telah diterima diseluruh masyarakat dan nusantara. Bukan hanya umat Islam, kaum ulama dari dalam dan luar negeri juga kini telah mendukung ilmu kesufian yang digagas oleh Abuya Amran Waly. bukti dalam hal ini adalah terlaksananya Seminar empat kali dan Muzakarah sebanyak lima kali.¹⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tgk. Abd Salam bahwa:

“Sekarang ini perkembangan MPTT sangat luar biasa, awal sedikit demi sedikit dan sejak tahun berdirinya yang bermula dari Kecamatan Labuhanhaji akhirnya lama-kelamaan masuk kewilayah Aceh Singkil lalu seiring perkembangan yang begitu pesat MPTT ini mengadakan MuzakarahTauhid Sufi sampai sekarang. Di tahun 2019 MPTT itu sudah dikenal oleh dunia Islam, secara Internasional sudah diketahui. Muzakarah tingkat Internasional juga sudah dilakukan oleh MPTT sebanyak lima kali. *Pertama* diadakan di Meolaboh Kabupaten Aceh Barat yaitu pada tahun 2010, *Kedua* diadakan di Kuala Lumpur Malaysia pada tahun 2012, *Ketiga* diadakan Aceh Barat Daya (Abdya) pada tahun 2014, *Keempat* diadakan di

¹⁴ Hasil wawancara dengan Tgk Abd Salam pada tanggal 15 Januari 2021, Pukul 16.00 WIB.

Bogor Jawa Barat pada tahun 2016, *Kelima* diadakan di Banda Aceh pada tahun 2018 dan yang terakhir 2019 di Aceh Singkil tetapi karena corona Muazakah itupun masih ditunda meski sudah dirancang dan sudah dikenal oleh dunia Islam, berkat dukungan dari ulama-ulama besar MPTT Muzakah yang telah dilewati itu sudah sangat luas dikenal sampai saat sekarang ini.¹⁵

Sebagaimana penjelasan di atas, sedikit demi sedikit MPTT memperlihatkan perkembangannya yang sangat luas sehingga meningkat kemauan masyarakat Aceh Singkil mencari kelezatan duniawi dengan menyempurnakan akhlak, terlaksananya perkataan itu ditandai dengan Muzakah tauhid tasawuf. Maka dengan demikian Tgk. Abd Salam melanjutkan:

“Halangan dan hambatan yang banyak di dapat dalam perjuangan MPTT disebabkan salah dalam memahami ajaran MPTT itu sendiri, terutama oleh ulama-ulama Aceh karena Abuya Amran Waly hanya membenarkan atau mengiakkan istilah-istilah yang terdapat disalah satu kitab ulama sufi. Kitab-kitab seperti itu oleh sebagian ulama memahami dan mengatakan sesat, sehingga tidak layak untuk diajarkan. Tuduhan terus datang bermacam-macam akibat salah dalam memahami bahkan dikatakan MPTT itu meninggalkan syariat, tidak lagi belajar ilmu fiqih, tidak lagi membaca dan MPTT itu sangat membingungkan sehingga dapat menyesatkan orang-orang awam. Jadi semua tuduhan itu sebenarnya tidak benar karena Abuya Amran Waly mampu berinteraksi dengan segala lapisan masyarakat dimanapun, beliau juga dapat menyesuaikan tingkat dan pemahaman dari jamaah-jamaah yang beliau hadapi, sehingga saat ini tidak ada lagi jamaah khususnya Aceh

¹⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Abd Salam pada tanggal 15 Januari 2021, Pukul 16.00 WIB.

Singkil yang kita temui dalam kebingungan dan kesesatan dampak dari ajaran MPTT.¹⁶

Memahami penjelasan ini MPTT banyak mendapat halangan dan rintangan akibat salah dipahami, menganggap telah meninggalkan syariat, tidak merujuk kitab fikih dan membenarkan kita Insan Kamil. Hal ini tidaklah benar karena belum ada yang terlihat satu Masyarakat khususnya di Aceh Singkil yang sudah sesat dan bingung gara-gara ajaran Abuya Amran Waly. Oleh karena itu Tgk. Isnin juga mengungkapkan:

“MPTT dimasa awal berdirinya memang sudah ada hambatan dan rintangan tidak lain tidak bukan intinya hanya satu yaitu ada dari mereka yang belum dapat menerima ajaran Abuya Amran Waly itu sendiri karena tidak paham dan tidak mau memahami lalu dengan pemikirannya sendiri menganggap MPTT itu sesat, sehingga muncul fitnah-fitnah kepada MPTT yang membuat masyarakat takut masuk kedalamnya. Hal yang lebih membingungkan orang-orang yang mengatakan MPTT itu sesat tidak dapat bertanggung jawab atas ucapannya dan tidak mau berjumpa langsung dengan penggagas MPTT itu sendiri. Namun perkembangannya pada saat ini sangat begitu luas, baik dari tingkatan masyarakat sampai kepada tingkatan intelektual yang sudah mengikuti MPTT, bahkan ulama-ulama di luar Aceh dan ulama-ulama luar negeri sekalipun begitu antusias untuk bergabung di MPTT seperti salah satu ulama Syekh Fadhilah Al-Jailani, beliau adalah ulama besar dan merupakan cucu dari Sulthanul Aulia adalah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Beliau datang dengan senang hati dan sendirinya ke Aceh hanya untuk bertemu Abuya Amran Waly, hal ini menjadi bukti perkembangan MPTT yang sudah sangat luas. Dalam melihat perkembangan itu

¹⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Abd Salam pada tanggal 15 Januari 2021, Pukul 14.00 WIB.

tentunya ada amalan-amalan yang diangkat oleh MPTT itu sendiri, salah satunya yaitu *rateb siribe*, *rateb siribe* ini yang sangat berpengaruh dalam perkembangan MPTT yang cukup luas dan hampir menyeluruh ke Kabupaten yang ada di Aceh.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa MPTT di Aceh, Indonesia bahkan luar negeri sudah sangat berkembang. Hambatan dan rintangan selama berdirinya MPTT adalah sebagian ulama syariat belum dapat menerima MPTT ini dengan alasan mereka menganggap ajaran tauhid taawuf ini ajaran baru padahal ajaran tauhid tasawuf itu adalah Ihsan.

4. Pandangan Masyarakat Terhadap Ajaran MPTT

Segala kegiatan baik kegiatan meningkatkan akhlak yang mulia bagi anak-anak remaja akan selalu ada pandangan dari masyarakat. Hal yang sama dilakukan Masyarakat desa Kilangan dalam memandang ajaran MPTT yaitu sangat baik dan bermanfaat khususnya terhadap remaja-remaja desa Kilangan yang sudah bagus mempelajari ilmu-ilmu agama dan telah banyak yang shalih berimana kepada Allah. Dalam hal ini sekretaris umum MPTT bapak Irwansyah Lubis menjelaskan bahwa:

“MPTT dalam melakukan ajarannya sudah sangat tepat dan bagus serta sangat memberi pengaruh besar terhadap masyarakat dan anak-anak remaja desa Kilangan, sehingga masyarakat telah mengerti mengerjakan kebaikan, menjauhi kejahatan dan melaksanakan perintah Allah Swt .¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa MPTT ini sangat baik diterima dimasyarakat namun tetap ada kelompok positif dan kelompok negatif. Kelompok positif itu sendiri muncul dari jamaah yang telah ikut dan memahami apa yang diajarkan dan dipelajari di dalam MPTT sehingga tidak sedikit masyarakat yang awal mula

¹⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Isnin pada tanggal 10 September 2020, Pukul 08.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan sekretaris Umum MPTT bapak Irwansyah Lubis pada tanggal 29 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB.

tidak mengerti dan menolak MPTT akhirnya ikut masuk dan mengamalkan serta mendakwakan ajaran MPTT. Sedangkan kelompok negatif itu sendiri muncul dari masyarakat yang belum masuk dalam kajian MPTT akhirnya terjadi salah paham diantara masyarakat yang menyebabkan masyarakat percaya MPTT sebagai salah satu kajian yang sesat ditambah lagi dengan adanya isu-isu panas yang mengatakan bahwa MPTT telah meninggalkan syariat dan tidak lagi memegang kitab fikih. Dalam pandangan ini juga disampaikan oleh ibu supik bahwa:

“Hampir tidak pernah percaya dengan ajaran MPTT ini yang mampu merubah yang dulunya suka pacaran, narkoba, menucuri, shalat tinggal-tinggal bahkan hidup penuh dengan hura-hura tapi setelah mengikuti MPTT semua terasa berubah pada diri sendiri. Perubahan yang sangat luar biasa sekarang shalat sudah tepat waktu dan tidak ada tinggal-tinggal serta hati selalu terasa tenang”.¹⁹

Kemudian pendapat yang berbeda dari ibu Ati mengungkapkan bahwa:

“MPTT ini tidak sama dengan ajaran Nabi Muhammad Saw dan para sahabat seperti ilmu tasawuf yang tidak ada sejak zaman dahulu, kemudian ajaran MPTT ini sudah menganggap para jamaahnya sebagai wali Allah dan terlalu mengagungkan gurunya serta ajarannya tidak dapat dipahami oleh orang-orang awam seperti masyarakat Aceh singkil sekarang.”²⁰

Perihal menyebarkan ajaran MPTT Abuya Amran Waly selalu mengingatkan kepada pakar-pakar Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang berada disetiap Kecamatan untuk menjalankan rutinitas MPTT seperti zikir di daerah masing-masing.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Supik pada tanggal 29 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ati masyarakat desa Kilangan pada tanggal 29 Januari 2021, Pukul 08.20 WIB

Pakar-pakar MPTT lalu menyampaikan kepada koordinator desa untuk disebarakan kepada masyarakat.

Masyarakat awalnya bingung dengan zikir yang sering disebut Rateb siribe, tetapi setelah mengikuti dan merasakan manfaat dari rutinitas MPTT itu masyarakat mulai banyak mengikuti bahkan mengajak masyarakat lainnya. MPTT ini akhirnya mudah di terima karena masyarakat Aceh Singkil banyak ahli-ahli tarekat, sehingga ajaran MPTT ini bukan lagi ajaran yang baru bagi masyarakat Aceh Singkil. melihat perubahan-perubahan masyarakat Aceh Singkil yang sudah mengikuti MPTT ini baik dari perubahan akhlakunya, ibadahnya, emosinya serta tingginya rasa cinta untuk dekat dengan Allah. Hal ini membuat masyarakat yang diajak pun akhirnya penasaran lalu tertarik untuk ikut bergabung dalam MPTT kemudian jamaah-jamaah ini semakin sering untuk mengikuti hal-hal yang mengenai keagamaan. Tgk. Isnin mengatakan bahwa”

“Ajaran MPTT mudah di terima masyarakat Aceh Singkil, karena 70% masyarakat Aceh Singkil itu ahli-ahli tarekat sejak dulu sampai sekarang. MPTT ini mengajak masyarakat yang belum tersentuh hatinya secara pelan-pelan dengan lemah lembut dan tidak pernah dipaksakan. Jadi saya berharap masyarakat muda-mudahan mau mengikuti dan mendapatkan seperti apa yang saya rasakan”.²¹

Ungkapan di atas walaupun MPTT ini belum berdiri puluhan tahun, namun sudah menyebar hingga keluar daerah. Bahkan bukan hanya di Aceh Singkil saja tetapi mulai merambah ke daerah-daerah lainnya. Dengan mengambil tema zikir Ratib Siribe di dalam MPTT meningkatkan kecintaan masyarakat untuk sama-sama berjuang mengembangkan ajaran MPTT. Setelah itu, MPTT ini juga banyak memiliki posko yang sudah diistiqamahkan

²¹ Hasil wawancara dengan Tgk. Isnin pada tanggal 10 September 2020. Pukul 11.00 WIB.

di posko “*Itsham Billah*” dan telah diresmikan Abuya sejak 2016. Pengkajian MPTT ini juga selalu diisi oleh para pimpinan-pimpinan dan dewan-dewan guru Pasantren Darul Hasanah yang ada di Desa Kilangan Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.

a. Pandangan Masyarakat terhadap pembinaan MPTT.

Melakukan pembinaan bagi kehidupan seseorang merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan berencana. Oleh karena itu, pembinaan bagi Kehidupan masyarakat Aceh Singkil sebelum adanya MPTT ini, masjid masih banyak yang sepi, terjadi berbagai kemaksiatan dan kemerosotan akhlak sehingga menyebabkan perjudian, hasud, fitnah, iri, perzinaan, minuman keras dan secara keseluruhan perbuatan tercela lainnya. Ibu Asda menerangkan bahwa:

“Pembinaan MPTT baik sekali karena dapat memberi arahan yang baik kepada masyarakat khususnya anak-anak remaja serta mampu menjadikan anak-anak remaja ini berguna bagi masyarakat desa Kilangan.”²²

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Ibu Asmidar bahwa:

“Pembinaan MPTT ini sangat luar biasa bermanfaat bagi anak-anak remaja untuk lebih dalam menuntut ilmu keagamaan”²³

b. Pandangan masyarakat terhadap keberhasilan MPTT

Masyarakat Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil banyak yang mengalami perubahan-perubahan setelah adanya MPTT. Bapak Kasmudin mengungkapkan bahwa:

“Setelah berdirinya MPTT di Desa Kilangan ini banyak yang telah mengalami perubahan, ini dapat dilihat dari ramainya masjid dan mushalla juga termasuk dalam hal keagamaan contohnya shalat berjamaah dan turut serta rutin

²² Hasil wawancara dengan Ibu Asda Desa Kilangan pada 27 Januari. Pukul 08.30 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Asmidar Desa Kilangan pada 27 Januari. Pukul 10.10 WIB.

mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh MPTT,”²⁴

Penjelasan di atas menggambarkan Keberhasilan dalam kehidupan masyarakat yang tentunya memberikan semangat yang tinggi dan pikiran yang terus positif kepada MPTT. Bapak Rahmad menjelaskan bahwa:

“Hidup berkeluarga dulunya yang kurang harmonis pertengkaran terus terjadi emosi yang tinggi bahkan sikap kekerasan selalu ada. Tetapi Setelah masuk menjadi jamaah MPTT Alhamdulillah saya bertambah baik, rasa kepercayaan sudah terhadap keluarga saya sehingga sekarang keluarga saya sudah jauh lebih baik .”²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas MPTT telah berhasil memberikan kebiasaan baik, tradisi, sikap dan persaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yaitu agama Islam.

5. Penolakan Keberadaan MPTT Oleh Ormas Dan Pimpinan Dayah

Pernyataan penolakan terhadap MPTT masih ada di waktu sekarang ini. Seperti penolakan para ormas, masyarakat dan tokoh-tokoh agama di Aceh Singkil. sebagaimana Tgk. Hambalisyah Sinaga menjelaskan bahwa:

“Saya menandatangani penolakan MPTT itu berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh MPU, kemudian saya mengikutinya”.

Berdasarkan penjelasan di atas penolakan MPTT itu karena mengikuti surat dari MPU

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Kasmudin pada tanggal 26 September 2020, Pukul 11.10. WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Rahmah pada tanggal 29 Januari 2021, Pukul 09.00. WIB.

C. Bentuk Pembinaan Akhlak dalam MPTT

Segala sesuatu yang dinilai dengan baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasarkan pada Alquran dan Hadist. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Alquran dan Hadist maka dari pada itu terdapat pada diri manusia dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu pembinaan MPTT di Desa Kilangan dilakukan dengan pembiasaan berbuat baik maka anak-anak remaja akan berbuat baik. Maka dari itu akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. mendorong untuk pembinaan cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan, ini adalah cara yang paling utama dan paling mudah bagi tokoh-tokoh MPTT untuk menanamkan akhlak-akhlak mulia. Dan bertutur lemah lembut kepada anak-anak remaja juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak remaja. sebagaimana Tgk. Abd Salam menjelaskan bahwa:

“pembinaan dengan mengajak duduk dan saling bercerita secara lemah lembut dengan anak-anak remaja di Desa Kilangan ini yang sering dilakukan dan benar pembinaan dengan cara ini yang sering terlihat perubahan-perubahan yang positif seperti tidak mau mencuri lagi. Perkataan yang dapat dipercaya, perbuatan yang dapat diikuti dan langkah yang dapat dipedomani adalah sifat yang terlihat untuki sekarang ini pada anak-anak remaja di Desa Kilangan ini. Ini bukan lain karena pembinaan MPTT juga.”²⁶

Berdasarkan penjelasan Tgk. Abd Salam di atas MPTT ini mengharapkan agar masyarakat, khususnya anak-anak remaja berpacu meningkatkan akhlak yang mulia melalui pembiasaan berbuat baik. Akhlak mulia merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan dapat membawa rahmat dan kesejahteraan bagi manusia. menurut para penempuh jalan sufi, akhlak biasanya memiliki posisi yang sangat penting. Kedudukan akhlak semata-mata berdasar pada Alquran dan hadist. Selanjutnya Tgk. Isnin

²⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Abd Salam sesepuh MPTT pada tanggal 15 Januari 2021, Pukul 15.20 WIB.

mengungkapkan tentang pembinaan yang sedang diperjuangkan MPTT bahwa:

“Yang sedang diperjuangkan MPTT ini sebenarnya adalah membangkitkan kembali nafsu Mutmainnah. Sesungguhnya akhlak bukan lahir dari kecerdasan tetapi lahir dari hati dan kebahagiaan seseorang hanya tercapai apabila *tajalli* Allah meresap dalam jiwa hingga lenyap nafsu amarah dan sinarnya nafsu Muthmainnah.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas tampak jelas bahwa akhlak dalam diri manusia mampu menginstruksikan berbagai kewajiban dan tanggung jawab. Oleh karena itu, MPTT terus menerus membina anak-anak remaja yang telah pudar akhlaknya karena berbagai tekanan dan berbagai pengaruh zaman pada saat ini, berkat kegigihan para pakar-pakar tauhid tasawuf maka hasilnya dapat dirasakan oleh anak-anak remaja Desa Kilangan Kecamatan Singkil sekarang. Adapun bentuk pembinaan lain dari MPTT terhadap remaja di Desa Kilangan berikut ini:

1. Pengajian dan Zikir Rateb Siribee

Pengajian dan zikir *rateb siribe* adalah metode yang salah satu digunakan MPTT untuk mengembangkan dakwanya terkait dalam ilmu akhlak. Zikir adalah keseluruhan getaran hidup yang digerakkan oleh kalbu dalam totalitas Ilahi. Dalam hal zikir juga menjadi ciri khas yang diamalkan oleh setiap masyarakat yang menjadi jamaah MPTT. Karena zikir merupakan tiang yang kuat di jalan menuju Allah, bahkan zikir ini menjadi yang paling penting, sebab seseorang tidak dapat mencapai dirinya tanpa tanpa mengingat Allah terus menerus. Sedangkan *Rateb siribe* merupakan kalimat yang diucapkan adalah *Lailaha Illallahi* sebanyak-banyaknya, *Rateb siribe* sendiri mempunyai kosa kata dalam bahasa Aceh yang mengandung arti ratib seribu, makna dari

²⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Isnin ketua MPTT pada tanggal 10 September 2020, Pukul 07.30 WIB.

seribu disini adalah sebanyak-banyaknya. *Rateb siribe* kemudian merujuk pada firman Allah pada surat (Al-Ahzab: 41-42) yang artinya “*hai orang-orang beriman berzikirlah dengan menyebut nama Allah, zikir sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang*”. Firman-firman Allah masih banyak yang menjelaskan tentang anjuran manusia untuk berzikir sebanyak-banyaknya.²⁸ Dengan langkah ini masyarakat pelan-pelan mulai mengerti dan ikut bergabung dengan MPTT dan terus berusaha dalam mempelajari ajarannya serta mau mengamalkan ajarannya. Pada awal *rateb siribee* berdiri, orang rumah rumah tidak hanya memberikan minuman sebagai konsumsi, akan tetapi juga menyediakan makanan kecil seperti bubur, mie, nasi goreng dan kue basah. Tgk. Isnin yang merupakan ketua MPTT sekaligus Wali Nanggroe menerangkan bahwa”

“Pembinaan MPTT sangat baik dan bagus. pengajian zikir ini tidak begitu sulit dalam memahami serta dalam melakukannya. Pengajian dan zikir yang dibawa oleh majelis ini untuk mengembalikan akhlak yang tercela menjadi akhlak yang mulia. Zikir *rateb siribe* ini juga menjadi alasan MPTT mudah berkembang dan cepat diterima di setiap lapisan masyarakat. MPTT ini juga merangkul semua instansi-instansi baik dari bupati dan kepolisian untuk terus berjuang bersama-sama dalam mensyiarkan Majelis Pengkajin Tauhid Tasawuf untuk wilayah Asia Tenggara ini.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa MPTT dan zikir *ratib siribee* tidak dapat dipisahkan, karena kedua ini adalah sepasang atau sepaket yang tidak mungkin dipisahkan. Hal yang sama juga diungkapkan Tgk. Amri bahwa:

²⁸ Makalah Abuya Amran Waly, *Kegunaan Rateb Siribee*, diakses tanggal 30 April 2021 dalam acara Pasantren Kilat di Gampong Pulo Sarok Aceh Singkil.

²⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Isnin pada tanggal 10 September 2020, Pukul 10.00 WIB.

“Selain dengan pengajian dan zikir *rateb siribe*, metode yang dilakukan oleh MPTT yaitu mendekati masyarakat atau anak-anak remaja Aceh Singkil kemudian mengajak untuk saling cerita dan pelan-pelan mengajak dalam hal kebaikan seperti mengajak ibadah kepada Allah, berbuat baik kepada orang tua, belajar ilmu agama dan mengajak melakukan perbuatan yang berguna bagi semua masyarakat.³⁰

Berdasarkan keterangan di atas bahwa MPTT memunculkan akhlak-akhlak mulia ini dengan cara mengajak semua masyarakat tanpa melihat latar belakang, jabatan dan pangkat ke dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan MPTT seperti *zikir rateb siribe* yang dilakukan dari rumah ke rumah dan kampung ke kampung. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hadiati yang merupakan ketua RP2T MPTT bahwa:

“MPTT dengan *rateb siribe* ini membawa kepribadian anak-anak remaja yang dulunya suka menertawakan dan meremehkan orang sekarang Alhamdulillah sudah berkurang, apalagi untuk mengatai-ngatai orang. Sedangkan masalah hati yang selalu merasa tidak nyaman apabila tidak mengikuti zikir. Shalat yang dahulunya masih tinggal-tinggal sekaran tidak pernah tinggal lagi. Perubahan ini sudah dirasakan hingga sekarang.”³¹ Kemudian, Ibu Sariati jamaah MPTT juga mengatakan bahwa:

“Dulu banyak melakukan kesalahan-kesalahan tapi setelah masuk dan menjadi jamaah MPTT serta mengikuti zikir *ratib siribenya* sudah ada kebaikan yang dirasakan dalam diri sendiri. Yang dirasakan pertama sekali, sudah tahu kewajiban kita pribadi, dulunya shalat lima waktu tidak

³⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Amri pada tanggal 30 Januari 2021, Pukul 14.00 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hadiati pada tanggal 27 April 2021, Pukul 16.00 WIB.

pernah lengkap sekarang Alhamdulillah sudah tepat waktu”³²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa zikir ratib siribe mampu membuat hati kuat, menguatkan keyakinan hal ini dijelaskan dalam Q. S Al-Anfal ayat 45:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya: “wahai orang-orang beriman, apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung.”³³

2. Pengajian bagi kaum perempuan

Usaha-usaha sudah cukup dalam bidang dakwah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh MPTT, sehingga melalui pengkajian bagi kaum perempuan yang berlangsung satu kali dalam seminggu tersebut dilakukan untuk mempercepat setiap masyarakat dapat berakhlak mulia dan melaksanakan perintah Allah serta meningkatkan penghayatan, pengamalan, ajaran Islam dalam Masyarakat. sehingga segala ucapan seseorang benar-benar dapat dipercayai dan tergolong ke dalam manusia yang berakhlak mulia.

Perhatian MPTT terhadap kaum perempuan di Aceh Singkil telah terefleksikan dengan hadirnya ajaran-ajaran yang disampaikan oleh pakar-pakar tasawuf disetiap pertemuan minggu pagi. Sudah banyak sekali perubahan yang dirasakan oleh remaja-remaja Aceh Singkil khususnya anak remaja perempuan desa Kilangan yang antusias sekali mencari keridhaan Allah. Musuh-musuh Islam sangat marah dengan kelebihan kaum wanita dalam agama Islam. Oleh karena itu dengan keteguhan para pakar-pakar

³² Hasil wawancara dengan Ibu Sariati pada tanggal 07 Januari 2021, Pukul 10.20 WIB.

³³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: 2009), hlm. 182.

tauhid tasawuf membuat pengajian kusus bagi kaum wanita. Sebagaimana Ibu Hadiati selaku ketua RP2T menjelaskan bahwa:

“Banyak ketakutan bagi diri sendiri dulunya keluar rumah tidak memaki jilbab serta memakai baju ketat-ketat hingga terlihat bentuk tubuh, tetapi dengan mengikuti pengajian ini sekarang sering menangis mengingat dosa dosa masa lalu.”³⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh Kina merupakan anak remaja desa Kilangan bahwa:

“dulu menghabiskan waktu libur dengan pergi ke pantai dan itu masih saja membuat hati tidak senang sama sekali, sekarang setelah mengikuti pengajian ini hati terasa sangat senang dan tenang.”³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengajian bagi kaum perempuan untuk tetap meneladani kehidupan para Shahabiyah yang mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam di tengah derasnya akhlak-akhlak tercela yang kerap melalaikan identitas.

3. Penerapan berbuat baik

Penerapan berbuat baik terhadap perilaku manusia sehari-hari harus diatur sejak kecil, seperti berbuat baik kepada tetangga, anak-anak, kerabat, orang-orang miskin dan sebagainya. Umpunya Tgk. Isnin menyuruh anak-anak remaja agar bersikap sopan sebagai ajaran agama Islam ketika melakukan sesuatu seperti memilih yang baik-baik serta menghindari yang haram-haram. Sebagaimana penjelasan Tgk. Isnin bahwa:

“Keseluruhan metode pembinaan terhadap akhlak kususnya anak-anak remaja Aceh Singkil yang telah diberantas para pakar-pakar tauhid tasawuf antara lain: mengatur sikap dan tingkah laku, dalam berbicara yang harus dipraktekkan atau diamalkan ialah sopan, santun, jujur dan menyenangkan pendengaran orang lain, menyanyangi anak yatim, berbuat

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hadiati ketua RP2T pada tanggal 27 April 2021, Pukul 17.00 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan saudari Kina anak remaja desa Kilangan pada tanggal 17 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB.

baik kepada orang-orang miskin, jangan berkata bohong serta kotor yang tidak enak didengar. Dalam berpakaian seharusnya memilih dan warna yang baik, tidak menyelok dan tidak ada gambaran bersulam. Dalam hal ini anak-anak remaja juga diatur pergaulannya agar berteman dengan orang-orang baik serta pembiasaan melakukan menolong, rendah hati, membaca Alquran, mempelajari ilmu-ilmu agama.³⁶

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa dalam memberikan pengajaran dan membiasakan anak-anak remaja berakhlak mulia pakar-pakar tauhid tasawuf mencontohkan perbuatan, sikap dan contoh teladan yang terlebih dahulu, barulah anak-anak remaja dibawa dan diarahkan terus-menerus kearah yang sangat baik.

Sebagaimana Perintah berbuat baik dalam Q.S Al-Baqarah 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ
عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah , hari akhir, bukanlah kebaikan itu menghadapkan wajahmu kearah timur dan kebarat, tetapi kebaikan itu ialah (kebaikan) orang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi dan memberikan harta kesukaannya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang

³⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Isnin pada tanggal 10 September 2020, Pukul 10.00 WIB.

yang dalam perjalanan, peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, dan orang yang menegakkan shalat, menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janjinya apabila telah berjanji dan orang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan pada masa peperangan. mereka itulah orang-orang bener dan mereka itulah orang-orang bertakwa.”³⁷

D. Pengaruh MPTT Terhadap Masyarakat di Aceh Singkil

Perihal dalam urusan keagamaan yang senantiasa membina serta mengajak masyarakat kejalan yang di ridhai Allah SWT, tentu keberadaan MPTT telah membawa pengaruh dalam keseharian masyarakat terutama dalam perihal akhlak mulia. Adapun pengaruh keberadaan MPTT dalam perubahan akhlak remaja di Desa Kilangan antara lain ialah: membangun persatuan-persatuan dikalangan masyarakat untuk mengembangkan ajaran-ajaran MPTT di daerah lainnya. Oleh karena itu kehadiran MPTT ini membuat sebagian masyarakat di Desa Kilangan lebih tunduk dan patuh terhadap agama dengan membuat perkumpulan pengajian kecil-kecilan di satu tempat seperti mushalla-mushala dan posko-posko serta kampungnya dengan mengundang tokoh-tokoh MPTT untuk menjadi pembimbing dalam jalannya pengajian tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tgk. Isnin bahwa:

“Mengadakan pengajian-pengajian untuk anak-anak remaja di Desa Kilangan setiap minggunya. Dalam mengadakan pengajian MPTT tersebut, ketua RP2T mengajak salah seorang tokoh MPTT untuk memberikan pengajian yang terkait dengan materi tauhid tasawuf. Hal seperti ini diadakan ditempat-tempat tertentu seperti di posko-posko MPTT.”³⁸

³⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: 2009), hlm. 27.

³⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Isnin tanggal 10 September 2020, Pukul 08.00 WIB.

Berdasarkan ungkapan di atas membuktikan bahwa telah terlihat perubahan-perubahan di kalangan masyarakat khususnya anak-anak remaja di Desa Kilangan dalam hal meningkatnya ibadah dan tercerminnya akhlak yang baik melalui majelis-majelis yang diadakan di setiap minggunya.

Jadi dengan adanya MPTT telah berhasil mempersatukan masyarakat di Aceh Singkil dalam satu ikatan yang berlandaskan ajaran katauhidan dan ketasawufan. Perihal ini data yang diperoleh berdasarkan hasil dari lapangan yang membuat beberapa pernyataan terkait masalah yang diteliti, khususnya terhadap keterkaitan masyarakat mengikuti MPTT sekarang. Secara langsung MPTT ini tentunya banyak yang tidak setuju, masyarakat yang tidak setuju dapat dilihat dari ragam pengaruh setelah mengikuti dan sebelum mengikuti MPTT ini, sebagaimana terlihat dalam penjelasan berikut:

1. Minat Masyarakat Mengikuti MPTT

Dilihat dari banyaknya jamaah MPTT di Aceh Singkil membuktikan kegiatan keagamaan yang dilakukan MPTT tergolong sangat baik. Namun masih ada sebagian masyarakat dan tokoh masyarakat yang kurang setuju. Masyarakat yang kurang setuju biasanya memiliki alasan yang tertentu terhadap ajaran yang disampaikan, karena merasa ajaran MPTT itu sesat sehingga enggan langsung mendalami tasawuf. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui minat masyarakat di Aceh Singkil terhadap MPTT sebagai berikut:

Tabel. 1.4
Minat Masyarakat Aceh Singkil Mengikuti MPTT

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Setuju	13	70%
2	Setuju	5	10%
3	Kurang Setuju	5	5%
4	Tidak Setuju	2	15%
Jumlah		25%	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan dari hasil wawancara kepada setiap responden bahwa MPTT di Aceh Singkil dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik dan jumlah peminat setiap bulannya meningkat dan kegiatan yang diselenggarakan oleh MPTT yang dibina oleh Abuya Syeikh Amran Waly Al-Khalidi.

2. Pentingnya MPTT bagi masyarakat di Aceh Singkil

Masyarakat di Desa Kilangan mengikuti kegiatan MPTT untuk menuju jalan yang baik, maka hadirnya MPTT tentu mendapat pengaruh baik dikalangan masyarakat yang tidak hanya di Aceh Singkil melainkan juga sampai ke luar negeri. Masyarakat Aceh Singkil sebagai masyarakat yang 90% Islam dan banyak memperoleh pendidikan keagamaan. Oleh karena itu MPTT ini memiliki tanggapan yang berbeda terhadap MPTT sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5
Pentingnya MPTT bagi masyarakat Aceh Singkil

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	80%
2	Setuju	5	10%

3	Kurang setuju	2	5%
4	Tidak setuju	3	5%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti menjelaskan bahwa rata-rata minat masyarakat di Aceh Singkil terhadap MPTT sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari 15 orang responden menyatakan setuju. Dari data tabel di atas juga menunjukkan bahwa MPTT sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Kilangan. Kehadiran MPTT di dalam masyarakat Aceh Singkil telah banyak membawa setiap masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok untuk mengembangkan MPTT di luar daerah, hal itu menunjukkan bahwa kehadiran MPTT di Desa Kilangan dapat membangun akhlak masyarakat ke arah yang lebih baik, selain hal itu pentingnya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terhadap Masyarakat dapat melahirkan anak-anak ke arah yang lebih baik dengan mendorong setiap anak untuk belajar ke dalam pasantren yang ada di Desa Kilangan.

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Aceh Singkil harus dipertahankan untuk kedepannya karena kehadiran MPTT di dalam masyarakat Desa Kilangan banyak membangkitkan sikap-sikap yang baik kepada masyarakat Aceh Singkil dengan mematuhi dan mendengarkan ucapan seorang ulama yaitu Abuya Syeikh Amran Waly Al-Kharidi, untuk itu MPTT harus dipertahankan dan wajib dikembangkan untuk generasi kedepannya.

E. Bentuk Perubahan Akhlak Remaja Setelah Masuk MPTT di Aceh Singkil

Perihal aspek agama, akhlak seorang remaja dapat dilihat melalui tingkah laku yang sering dilakukan baik dengan sengaja maupun tidak disengaja. Hal ini dilihat seperti contoh dalam melakukan kewajibannya sebagai umat Islam yang beragama masih sering lalai, bahkan tiap-tiap masjid kebanyakan yang menjalankan

shalat itu para orang tua yang sudah lanjut usia, sedangkan anak-anak remajanya hampir tidak pernah terlihat. Kemudian kemerosotan moral anak-anak remaja di Desa Kilangan yang merajalela, misalnya perjudian, perzinaan, minuman keras dan mencuri, langkah pertama MPTT dalam membina anak-anak remaja ini adalah menanamkan akhlak mulia atau pemantapan dalam jiwa setiap anggotanya. Oleh karena itu hadirnya MPTT ditengah-tengah masyarakat Aceh Singkil telah menemukan perubahan-perubahan kususnya bagi anak-anak remaja. Adapun bentuk-bentuk perubahan bagi anak-anak remaja Aceh Singkil sebagai berikut:

1. Perubahan Akhlak Remaja Terhadap Tuhan-Nya

Bagi orang yang telah menetap keimananya kepada Allah, kemudian keyakinan kepada Allah telah tertanam di dalam jiwanya, maka banyaknya remaja yang telah berubah dengan hadirnya MPTT, remaja yang asyik dengan dunianya sendiri sehingga lupa terhadap kewajibannya untuk melaksanakan shalat dan tetap lalai dengan menghabiskan waktunya diwarung kopi. Pengaruh MPTT juga memiliki efek tersendiri bagi para remaja yang menekankan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Andi remaja di Desa kilangan bahwa:

“Dulu meninggalkan shalat itu biasa saja, lebih mementingkan urusan kerja, sibuk dengan *smartphone*, tidak ada rasa berdosa karena meniggalkan shalat, bahkan pernah terpikir shalat itu melelahkan. Namun sejak mengikuti Majelis Pengajian Tauhid Tasawuf ini shalat sudah tepat waktu bahkan terlambat beberapa menit saja merasa tidak tenang, ketenangan jiwa dan bhatin juga

sangat luar biasa serta banyak hikmah yang diberikan Allah SWT selama menjadi jamaah MPTT.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hidup manusia selalu dalam kepungan musuh-musuh yang selalu mengancam hawa nafsu, godaan dan bujuk rayu Iblis, serta ujian-ujian lainnya. Keimanan dan kesucian fitrah manusia akan selamanya bertarung dengan godaan-godaan yang gencar dikampanyekan Iblis dan para sekutunya. Tujuan mereka hanya satu yaitu mengeluarkan manusia dari keimanan dan menjadikan akhlak manusia itu tercela dan durhaka kepada Allah SWT. MPTT ini hadir untuk melawan kejahatan di atas, memberikan pembinaan melalui ajaran dan amal-amal kebaikan yang dapat menghapus akhlak tercela dan dosa-dosa yang terlanjur dilakukan dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Kemudian Hendra yang merupakan remaja di Desa Kilangan juga menjelaskan bahwa:

“Sering sekali terpikir bahwa shalat menjadi beban dalam hidup hendra dan sempat putus asa karena setiap melaksanakan shalat masalah-masalah dalam hidup saya semakin bertambah. Tidak dapat dibayangkan untuk perubahan saya sekarang ini Setelah mengikuti Majelis Pengajian Tauhid Tasawuf ini dengan yakin bahwa Allah adalah Dzat yang maha pengasih dan penyayang yang selalu memaafkan dosa-dosa hamba-Nya. Bahkan memberikan pertolongan-pertolongan tanpa terduga.”⁴⁰

Berdasarkan Penjelasan di Atas bahwa pembinaan akhlak bagi remaja terhadap tuhanNya dapat dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung mengikuti pengajian-pengajian secara rutin. Pakar-pakar tasawuf selalau mengatakan kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima berbagai macam pembinaan melalui pembiasaan.

³⁹ Hasil wawancara dengan Andi remaja desa Kilangan pada tanggal 16 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Hendra pada tanggal 16 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB.

2. Perubahan Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua

Kehendak berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu contoh akhlak yang mulia. Dalam etika Islam dorongan berbuat baik kepada orang tua itu wajib tertanam sejak kecil dan semulia mungkin sebab hanya bapak dan ibu yang paling banyak berjasa serta berkorban tanpa meminta imbalan dalam bentuk apapun kepada anak-anaknya. Tanggung jawab yang besar baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamanan yang pada dasarnya ditanggung oleh orang tua.

Demikian Dinda yang merupakan anak remaja Desa Kilangan mengatakan bahwa:

“Dulu interaksi dengan orang tua kurang baik, selalu huru-hura dengan kawan tanpa mendengar larangan orang tua, pergi kemana-mana tidak pernah pamit, tidak pernah meminta izin dalam mengambil keputusan apapun bahkan suka mengatkan kata-kata “ah” jika orang tua sedang perlu. Namun setelah kedatangan MPTT ini dan saya salah satu jamaah yang rutin mengikuti kajiannya Alhamdulillah banyak perubahan mulai dari rasa sayang terhadap orang tua yang semakin kuat, tutur bahasa yang sopan, mensyukuri semua pemberian Allah SWT, bahkan selalu terpikirkan bagaimana cara membahagiakan keluarga terutama kedua orang tua saya.”⁴¹. Hal yang senada dijelaskan oleh rudiansyah bahwa:

“Dulu saya selalu berbohong kepada orang tua, tidak peduli dengan larangan orang tua, selalu menentang perintah orang tua dan selalu menciptakan masalah dalam keluarga sehingga orang tua saya selalu bersedih karena perbuatan-

⁴¹ Hasil wawancara dengan Dinda pada tanggal 16 Januari 2021, Pukul 11.00 WIB.

perbuatan saya. Tapi setelah masuk di MPTT saya selalu bekerja keras untuk mewujudkan impian-impian orang tua saya yang menginginkan saya menjadi anak yang baik, jujur dan berguna bagi masyarakat khususnya di desa Kilangan.”⁴²

Perihal di atas dapat dilihat bahwa tujuan berdirinya MPTT murni untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki akhlak serta menyadari segala sesuatu berasal dari Allah SWT. Dan Islam sudah mengatur Akhlak yang baik kepada orang tua. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra' ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمْ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu- bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya samapi berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sesekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”⁴³

3. Perubahan Akhlak Remaja Terhadap Gurunya

Guru adalah orang tua kedua yang harus dihormati dan dihargai. Seorang guru yang mengajarkan hal-hal yang akan berguna bagi masa depan anak-anak remaja. Hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat sebagian para anak-anak remaja di Aceh Singkil yang suka melawan gurunya, berbicara yang tidak sopan bahkan tata karma yang sangat kurang baik. Hal ini membuktikan

⁴² Hasil wawancara dengan Rudiansya pada tanggal 16 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB.

⁴³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: 2009), hlm. 284.

dengan datangnya MPTT banyak pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak remaja khususnya akhlak kepada guru. Sementara itu Ibu Saptiah mengatakan bahwa:

“Akhlak yang kurang baik sering terjadi dari laporan pihak sekolah kepada orang tua dari anak-anak remaja di desa Kilangan, anak-anak remaja itu suka melawan perintah guru, berbicara dengan tidak sopan dan ketika dalam proses belajar ia dengan mudah berkata kasar kepada kawan-kawan kelasnya. Tapi setelah masuk menjadi jamaah MPTT 70% akhlak anak remaja di desa Kilangan sudah menjadi baik. dengan bukti tidak adanya lagi laporan dari pihak-pihak sekolah.”

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa akhlak remaja terhadap gurunya telah melenceng jauh sebelum lahirnya MPTT ini, untuk sekarang akhlak para remaja lebih baik dan tidak mementingkan nafsu dan mereka sudah mendahulukan apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah.

4. Perubahan Akhlak remaja terhadap lingkungan dan masyarakat

Keberadaan anak-anak remaja di lingkungan masyarakat tentunya menjadi faktor berdirinya sebuah pengkajian baik disiang hari maupun malam hari, oleh karena itu pengkajian yang didirikan MPTT setidaknya mengurangi para remaja menghabiskan waktunya di warung kopi dan kegiatan yang merugikan masa depannya. Dengan mengikuti pengkajian sekarang dapat dilihat perubahan kegiatan para anak remajanya banyak yang positifnya.

Dari penjelasan di atas Muhammad Arif mengungkapkan bahwa:

“Ada kelebihan yang dirasakan setelah mengikuti MPTT, kalau dulunya tidak pernah mengikuti pengajian, ceramah dan tidak pernah ikut kerja bakti dalam masyarakat sendiri. Tapi setelah masuk di MPTT saya kecanduan mengikuti pengajian dan tanpa di sadari sekarang saya bergabung

bersama masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Gampong Kilangan ini.”⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas kebaikan berakhlak tidak harus sesama manusia tetapi juga harus dengan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab seorang hamba terhadap tuhan-Nya.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Arif remaja Desa Kilangan pada tanggal 16 Januari 2021, Pukul 09:20 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pokok pembahasan dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) adalah mengenai nafsu. Sebab Allah menciptakan nafsu sebagai musuh Allah dan musuh manusia sama seperti syaitan. Maka kita harus dapat memeranginya dengan bantuan Allah, tidak dengan akal atau ilmu yang ada pada kita.
2. Orang-orang yang berhasil, baik dalam kehidupan dunia dan akhirat ialah orang yang dapat mengurangi nafsu amarah lalu hidup dengan nafsu Muthmainnah.
3. Banyak cara untuk mendapatkan nafsu Muthmainnah yaitu dengan kemauan hati mengikuti sebuah lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang mengajak umat untuk cinta kepada Allah semata secara zhahir maupun batin, agar umat dapat beribadah dengan *khusu* dan ikhlas.
4. Konsep yang dikembangkan MPTT adalah bagaimana seseorang mendekati Allah SWT, dapat mengenal Allah dengan *tajali* zat Allah atau dengan arti lain adalah batinnya aman dan senantiasa terlihat keberadaan Allah yang mengatur kehidupan.
5. Pembinaan MPTT yang dilakukan oleh Abuya Amran Waly Al-Khalidi terdiri dari mengadakan pengajian kepada masyarakat, mengadakan ceramah agama, membina dan mengembangkan ilmu-ilmu agama, sedangkan pembinaan yang bersifat nonformal yaitu membuka cabang-cabang MPTT dan menjadi penceramah ketika ada hari-hari besar.
6. Tujuan berdirinya MPTT agar masyarakat di Aceh Singkil tidak lupa akan ilmu tauhid tasawuf dan selalu berada di jalan kebaikan serta mendapatkan ridho Allah SWT, mendidik masyarakat dan anak-anak remaja beramal shalih, di kuatkan dengan Iman.
7. Pandangan masyarakat mengenai pembinaan MPTT terhadap anak-anak remaja sangat baik dan banyak mendapat dukungan yang luar biasa adanya hal pembinaan ini, kusunya kepada anak-

anak remaja yang sudah bersikap sopan santun, jujur, berakhlak mulia, serta mampu memberi contoh teladan yang baik kepada generasi muda berikutnya. ke jalan yang lurus agar mereka selalu menjalankan perintah-perintah Allah SWT.

B. Saran

Setelah menganalisa peranan MPTT terhadap akhlak remaja terdapat perubahan-perubahan dimasyarakat khususnya bagi anak-anak remaja Desa Kilangan Aceh Singkil. dengan demikian penulis dapat memberi saran yang perlu disampaikan.

1. MPTT tidak pernah memaksa masyarakat untuk harus ikut menjadi jamaah MPTT, dan masih banyak majelis-majelis yang mungkin masih dikembangkan dan diteliti lagi. Masyarakat yang tidak tertarik dan mengatakan MPTT itu sesat harus dibimbing menurut tuntunan ajaran Islam.
2. Melakukan toleransi sesama umat Islam lebih baik dan menghargai bentuk-bentuk ajaran setiap majelis harus diteliti dahulu yakni apakah ajaran itu sesuai Alquran dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahan

Buku

- Anggito Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, 2018
- Al-Husain Aziz Abdul Ahmad, *Al-Mar'atu wa Makanatuha fil-Islam*, Maktabah al-Iman cetakan ke-2: 1981.
- Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 1998.
- Al-Syarqawi Effat, *Filsafat Kebudayaan Islam* Bandung: Pustaka, 1986.
- Almansur Fauzan Chongdan Junaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Al-Hilali Madji, *Adakah Berhala Pada Diri Kita* Jakarta: Gema Insani, 2000
- Albahy Muhammad, *Islam dan Sekularisme Antara Cita dan Fakta*, Solo: Alih Bahasa, 1988.
- Al-Amuli Haidar, Sayyid, *Makrifat Ibadah* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Bushar Muhammad, *Asas-Asas Hukum Adat* Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Damanhuri, *Kawasan Studi Akhlak*, Banda Aceh: 2012.
- Fahrurozi, *Masuk Surge Tanpa Sengaja*, Yogyakarta: 2015.
- Gade Syabuddin, *Pendidikan Akhlak Mulia A nak Usia Dini*, Banda Aceh: 2018.
- Gunawan Ary, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Hakim Lukman, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Imail Badruzzaman, *Perilaku Budaya Adat Aceh Narit Maja Dan Petuah Maja Dalam Masyarakat*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2018.
- Khalid Yusuf, *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Perspektif Tasawuf dalam Membangun Masyarakat Modern yang Berilmu dan Berakhlaki*, Kuala Lumpur, KUIM, 2005.
- Mubarok Achmad, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam Alquran* Jakarta: Paramadina, 2000.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Pratilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Razali, *Selayang Pandang*, cetakan pertama, Banda Aceh: Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, 2011.
- Sutrisno Mudji, *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Solikhin Muhammad “*Rahasia Hidup Makrifat, selalu bersama Allah*” Jakarta: Elix Media Komputindo, 2013.
- Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Salim Muhammd’Afifi Thal’at, *Kehidupan Shahabiyah*, Yogyakarta: 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. 2, ed.3, 2022.
- Usaini Usman dan Purnomo Setiadym, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang, Pustaka Rizky Putra, 2013.

- Wahyudi Catur, *Marginalisasi dan Keberadaban Masyarakat*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- W. Santrock Jhon, *adolescence perkembangan remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Yasin HM Taslim, *Studi Ilmu Kalam*, Banda Aceh: 2014.
- Makalah Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi, *Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf(MPTT-I)*.
- Makalah Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi, *Zaman Jahiliyah*.
- Makalah Abuya Syekh Amran Waly Al-Khalidi, *Kegunaan Rateb Siribee*.
- [Http://www.mptt-nusantara.com](http://www.mptt-nusantara.com), diakses tanggal 18 Juli 2020.
- Hanafi Hayoga Arsa, “Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) dan Aktualisasi Ketauhidan di Banda Aceh” Skripsi Fa kultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda A ceh,2019.
- Muthiah Siti, Peranan Majelis Ta'lim Al-Mujahidin dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Belendung Batu Ceper Tangerang Skripsi UIN Syarif H idayatullah, Jakarta, 2006.
- Satriani Malisa, “Pengaruh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Susilawati, “Majelis zikrullah Aceh dalam persepsi masyarakat kota Banda aceh”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Yuzanisma, “Rateb Siribe: Spritual dan Solidaritas Relegius Masyarakat Pedesaan di Aceh Modern”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2007.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://iuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-1650/Un.00/FUF/KP.0.1.2/09/2020

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Meniadang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| a. Dr. Damanhuri, M.Ag | Sebagai Pembimbing I |
| b. Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Sartika
NIM : 170301014
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Peranan MPTT terhadap Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Desa Kilangan, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 September 2020



Terbaca :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kaush. Bg Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abkar Raaf Kopelma Damrah Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557323, Email : uis@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2175/Uu.08/FUF.I/PP.00.9/11/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada penerima 1
2. kepala MPTT P2T Desa Kilangan, Kecamatan Singkil.
3. Kepada Ketua MPTT RP2T Kecamatan Singkil.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SARTIKA / 170301014**
Semester/Jurusan : VII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Desa Kilangan, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peranan MPTT Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Aceh Singkil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 November 2020

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Mei 2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KAMPONG KILANGAN
KECAMATAN SINGKIL

Jalan Perumahan RTM Kampung Kilangan Kode pos 24731

Nomor : 411.32/271/04/KL/2021
Sifat : Penning
Lampiran :-
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Kilangan, 21 April 2021
Kepada Yth.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Di-

Banda Aceh

Berdasarkan Surat Pengantar Penelitian Nomor : B-2175-Un.08/FU/L/PP-00.9/11/2020 Tanggal 19 November 2020 dari Kementerian Agama RI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Banda Aceh. Berkaitan dengan hal tersebut diatas ,dengan ini Kepala Kampung Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil menerangkan :

Nama : **SARTIKA**
NIM : 170301014
Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Filsafat
Semester : VII (Tujuh)
Alamat Lengkap : Kampung Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Bahwa benar nama tersebut di atas telah melaksanakan/Menyelesaikan Penelitian Di Kampung Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. "untuk menyelesaikan Penulisan Skripsi dengan Judul: "Peranan MPTT Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Aceh Singkil. "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Kilangan
Pada Tanggal : 21 April 2021
Kepala Kampung
Kilangan



ABDUL MUFTI



MAJELIS PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF INDONESIA (MPTT-I)

ABUYA SYEKH H. AMRAN WALY AL-KHALIDI

REMAJA PUTRI PENCINTA TAUHID TASAWUF (RP2T)

KABUPATEN ACEH SINGKIL

Sekretariat: Jalan Kilangan, RT 03, Singkil, Aceh Singkil 24785

Nomor : 007/RP2T/AS/IV/2021

29 April 2021

Lampiran : -

Persihal : Pemberitahuan

Yth.

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Universitas Islam Negeri (UIN) ar-Raniry

di

Jalan Syekh Abdurrauf

Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

1. Berdasarkan Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa Nomor B-2175/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2020 tanggal 19 November 2020 dari Universitas Islam Negeri (UIN) ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Ketua Umum Remaja Putri Pencinta Tauhid Tasawuf (RP2T) Kabupaten Aceh Singkil menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Sartika/170301014

Semester/Jurusan : VII/Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat : Desa Kilangan, Kec. Singkil, Kab. Aceh Singkil

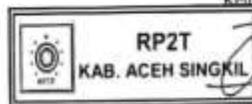
Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan/menyelesaikan penelitian kepada pengurus Remaja Putri Pencinta Tauhid Tasawuf (RP2T) Kabupaten Aceh Singkil untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Peranan MPTT dalam Pembinaan Akhlak Remaja Aceh Singkil".

3. Demikian pemberitahuan ini kami buat dan sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singkil, 29 April 2021

RP2T Kabupaten Aceh Singkil

Ketua Umum,



[Handwritten Signature]
Hadati

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Tempat Wawancara :di Desa Kilangan
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/27
Jam :08.00 WIB

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Singkat MPTT Masuk Ke Aceh Singkil?
2. Siapa yang membawa pertama sekali MPTT di Aceh Singkil?
3. Apa tujuan berdirinya MPTT di Aceh Singkil?
4. Bagaimana Proses Perkembangan MPTT di Desa Kilangan?
5. Adakah MPTT Bergabung Dengan Instansi Pemerintah Atau Swasta?
6. Bagaimana MPTT Aceh Singkil Menjalin Hubungan Dengan Cabang Lain?
7. Bagaimana tata cara pembinaan MPTT terhadap akhlak remaja di desa Kilangan, Aceh Singkil?
8. Upaya-upaya Apa Saja Yang Ditempuh MPTT Sehingga Mudah Diterima di Aceh Singkil?
9. Apa Visi Dan Misi MPTT Untuk Masyarakat Aceh Singkil?
Apakah anggota MPTT juga terdiri dari anak-anak remaja Aceh Singkil?
10. Apakah MPTT juga memiliki pelajaran untuk pembinaan akhlak bagi remaja Aceh Singkil?
11. Kalau boleh tau hal-hal apa saja yang ditempuh MPTT dalam pembinaan akhlak remaja Aceh Singkil?
12. Bagaimana bentuk perubahan akhlak remaja setelah mengikuti MPTT?
13. Bagaimana Respon Para Pemuda Desa Kilangan, Kecamatan Singkil. Terhadap Ajaran MPTT?
14. Apa yang menjadi motivasi saudara/i ikut MPTT
15. Sejak kapan saudara/i mulai bergabung dengan pengkajian yang dilaksanakan MPTT?

LEMBAR DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan sesepuh MPTT



Gambar 1.2 Wawancara dengan ketua MPTT



Gambar1.3 Wawancara dengan dengan masyarakat



Gambar 1.4 Wawancara dengan remaja Desa Kilangan



Gambar 1.5 Pengajian anak remaja Desa Kilangn



Gambar 1.6 Pengajian bagi anak-anak di posko MPTT



Gambar 1.7 Pengajian kusus wanita di mushola Desa Kilangan



Gambar 1.8 Wawancara dengan ketua RP2T



Gambar 1.9 Ketua MPTT dan Masyarakat Melakukan kegiatan Pengajian



1.10 anak remaja di Desa Kilangan mengikuti pengkajian



Gambar 1.11 Masyarakat di Desa Kilangan sedang mengikuti pengkajian MPTT



Gambar 1.12 Masyarakat Aceh Singkil Menyambut Pendiri MPTT



Gambar 1.13 ketua MPTT sedang ceramah



Gambar 1.14 ketua MPTT sedang malakukan perjalanan ke desa lain untuk pengajian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri

Nama :Sartika
Tempat/Tgl lahir :Singkil/01 Juli 1998
Jenis kelamin :Perempuan
Pekerjaan/Nim :Mahasiswa/170301014
Agama :Islam
Kebangsaan /suku :Indonesia/Aceh
Status :Belum Kawin
Alamat :Singkil, Kec. Singki, Kab. Aceh Singkil

2. Orang tua/Wali

Nama Ayah :Cincon Munthe
Pekerjaan :Nelayan
Nama Ibu :Asda
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Sukamakmur lulus 2011
- b. Mtsn Singkil lulus 2014
- c. Man Singkil lulus 2017
- d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh lulus 2021

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Penulis

Sartika

Nim. 170301014